

**DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP PENDIDIKAN AKHLAK
PESERTA DIDIK KELAS VII DI MTS NURUL ISLAMIYAH SASAK
DESA TEGAL KECAMATAN KEMANG
KABUPATEN BOGOR**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Mendapatkan Gelar Sarjana Starta Satu dalam Bidang
Pendidikan Agama Islam (S.Pd.)



UNUSIA
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA
INDONESIA

Oleh:
SITI NURAJIZAH
NIM: 17.13.00.84

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA JAKARTA
2021**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pendidikan Akhlak Peserta Didik Kelas VII di MTs Nurul Islamiyah Sasak Desa Tegal Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor" yang disusun oleh Siti Nurajizah Nomor Induk Mahasiswa 17.13.00.84 telah diujikan dalam sidang munaqasyah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta pada tanggal 18 November 2021 dan direvisi sesuai saran tim penguji. Maka skripsi tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Jakarta, 30 November 2021
Dekan,



Dede Setiawan, M.M.,Pd.



Tgl. 30 November 2021

()

Tgl. 1 Desember 2021

()

Tgl. 29 November 2021

()

Tgl. 29 November 2021

()

Tgl. 30 November 2021

TIM PENGUJI:

1. **Dede Setiawan, M.M.Pd.**
(Ketua/Merangkap Penguji)
2. **Saiful Bahri, M.Ag.**
(Sekretaris/Merangkap Penguji)
3. **Nur Kabibuloh, M.Pd.**
Penguji 1
4. **Hayaturrohman, M.Si.**
Penguji 2
5. **Dede Setiawan, M.M.Pd.**
(Pembimbing)

PERNYATAAN ORSINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nurajizah
NIM : 17130084
Tempat/ Tgl. Lahir : Bogor, 17 Juli 1997

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendidikan Akhlak Peserta Didik Kelas VII di MTs Nurul Islamiyah Sasak Desa Tegal Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor” adalah hasil karya asli penulis, bukan hasil plagiasi, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya atau atas petunjuk para pembimbing. Jika di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka sepenuhnya akan menjadi tanggungjawab penulis dan bersedia gelar akademiknya dibatalkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Jakarta, 2 November 2021



Siti Nurajizah
NIM: 17130084

LEMBAR PEREMBAHAN

Alhamdulillahirobbil alamin.

Yaa Rabb, terimakasih atas nikmat Iman, Islam, sehat dan kekuatan yang engkau berikan kepada hamba-mu hingga detik ini.

Aku persembahkan skripsi ini untuk keluarga besar orangtua tercinta, suami dan anaku, kampung halaman tercinta, saudara seiman dan setanah air, serta teman-teman yang telah memberikan do'a dan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Motto

Keberhasilan dan kesuksesan seseorang bukan datang dari orang lain dan bukan pemberian orang lain. Tapi, dari kita, oleh kita, dan untuk kita.

(Siti Nurajizah: 2021)

ABSTRAK

Siti Nurajizah (17130084). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pendidikan Akhlak Peserta Didik Kelas VII di MTs Nurul Islamiyah Sasak Desa Tegal Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor. Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nadhlatul Ulama Indonesia Jakarta. 2021.

Permasalahan penelitian ini adalah bagaimana dampak pandemi Covid-19 terhadap pendidikan akhlak peserta didik di MTs Nurul Islamiyah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pandemi Covid-19 terhadap pendidikan akhlak peserta didik kelas VII di MTs Nurul Islamiyah Sasak Desa Tegal Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Teknik Instrumen yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi dengan informan penelitian kepala sekolah, guru dan peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Nurul Islamiyah Sasak Desa Tegal Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor tahun 2021.

Hasil Penelitian menyimpulkan Pandemi Covid-19 berdampak pada proses pendidikan peserta didik di MTs Nurul Islamiyah. Dari proses pembelajaran tatap muka menjadi sistem pembelajaran daring (*Online*). Dampak positifnya peserta didik lebih banyak di rumah, kegiatan seperti di sekolah terlihat langsung oleh orangtua, terjalin komunikasi kerjasama antara guru, orangtua dan peserta didik dalam pembelajaran pendidikan akhlak di rumah. Selain itu peserta didik dapat mengenal aplikasi yang digunakan untuk kegiatan belajar, seperti *WA Group*, *google classroom* dan lain-lain. Sedangkan dampak negatif adanya peserta didik yang berperilaku kurang baik, berkata kasar, kurang menghormati teman, peserta didik tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru karena tidak adanya bimbingan karena kesibukan orang tua, Selain itu tujuan pembelajaran tidak tercapai karena terbatasnya ruang dan waktu sehingga ada perbedaan akhlak peserta didik antara yang satu dengan yang lainnya.

Kata Kunci: Dampak, Covid-19, Pendidikan Akhlak

ABSTRACT

Siti Nurajizah (17130084). The Impact of the Covid-19 Pandemic on Moral Education for Class VII Students at MTs Nurul Islamiyah Sasak, Tegal Village, Kemang District, Bogor Regency. Thesis: Study Program of Islamic Education, Faculty of Teacher Training and Education, University of Nadhlatul Ulama Indonesia, Jakarta. 2021.

The problem of this research is how the impact of the Covid-19 pandemic on the moral education of students at MTs Nurul Islamiyah. This study aims to determine the impact of the Covid-19 pandemic on the moral education of class VII students at MTs Nurul Islamiyah Sasak, Tegal Village, Kemang District, Bogor Regency.

Method the research used is a qualitative method using a descriptive approach. Techniques the instruments used are observation, interviews and documentation with research Informants principals, teachers and students. This research was carried out at MTs Nurul Islamiyah Sasak, Tegal Village, Kemang District, Bogor Regency in 2021.

The results of the study concluded that the Covid-19 pandemic had an impact on the educational process of students at MTs Nurul Islamiyah. From the face-to-face learning process to an online learning system (Online). The positive impact is that more students are at home, activities such as at school are seen directly by parents, cooperative communication is established between teachers, parents and students in learning moral education at home. In addition, students can get to know applications that are used for learning activities, such as WA Group, Google Classroom and others. While the negative impact of students who behave badly, say rudely, lack respect for friends, students do not do the tasks given by the teacher because there is no guidance due to busy parents, In addition, learning objectives are not achieved due to limited space and time so there are differences in morals students from one another.

Keywords: Impact, Covid-19, Moral Education

ملخص البحث

ستى نور عزيزه (17130084). تأثير جائحة كوفيد-19 على التربية الأخلاقية لطلاب الصف السابع في مدرسة ثانوية نورالاسلامية ساسك قرية تيجال, مقاطعة كيمانج, بوغور. الأطروحة: برنامج دراسة التربية الدينية الاسلامية, كلية تدريب وتعليم المعلمين جامعة نهضة العلماء اندونيسيا جاكرتا 2021

تكمّن مشكلة هذا البحث في مدى تأثير جائحة كوفيد 19 على التربية الاخلاقية لطلاب مدرسة ثنوية نور الاسلامية. تهدف هذه الدراسة الى تحديد تأثير جائحة كوفيد-19 على التربية الاخلاقية لطلاب الصف السابع في مدرسة ثنوية نور الاسلامية ساسك قرية تيجال مقاطعة كيمانج بوغور .

منهج البحث المستخدم هو المنهج الوصفي. تقنية الاداة المستخدمة هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق مع مخبري البحث ومديري المدارس والمعلمين والطلاب تم اجراء هذا البحث في مدرسة ثنوية نور الاسلامية ساسك قرية تيجال مقاطعة كيمانج بوغور 2021

وخلصت نتائج الدراسة الى ان جائحة كوفيد-19 كان له تاثير على العملية التعليمية لطلاب مدرسة ثنوية نورالاسلامية من عملية التعليم وجها لوجه الى نظام التعلم عبر الانترنت. التأثير الاجابي هو أن المزيد من الطلاب في المنزل, وانشطة مثل المدرسة ينظر اليها مباشرة من قبل اولياء الأمور, ويتم انشاء اتصال تعاوني بين المعلمين واولياء الأمور والطلاب في تعلم التربية الأخلاقية في المنزل. الى جانب ذلك, يمكن للطلاب التعرف على التطبيقات المستخدمة لأنشطة التعلم, مثل مجموعات وتثصف, الفصول الدراسية عبر الانترنت وغيرها. في حين ان التأثير السلبي هو ان هناك طلابا يتصرفون بشكل سيء , قل بوقاحة, ويفتقرون الى الاحترام للأصدقاء لايقوم الطلاب بالمهام التي كلف بها المعلم لأنه لا يوجد توجيه بسبب الوالدين المشغولين . بالاضافة الى ذلك لا تتحقق اهداف التعلم بسبب ضيق المكان والزمان بحيث تكون هناك اختلافات في اخلاق الطلاب من بعضهم البعض.

الكلمات المفتاحية : التأثير, كوفيد 19, التربية الأخلاقية

KATA PENGANTAR

Assalamu'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang maha pengasih dan maha penyayang serta atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendidikan Akhlak Peserta Didik Kelas VII DI MTs Nurul Islamiyah Sasak Desa Tegal Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor**”. Penyusunan skripsi ini, merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Program Pendidikan Agama Islam Fakultas Pendidikan Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam melaksanakan kegiatan penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak. H. Juri Ardianto, M.Si., P.hD. selaku Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta;
2. Bapak Dede Setiawan, M.M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta dan Selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan motivasi yang bermanfaat dalam penyusunan skripsi kepada penulis;

3. Bapak Saiful Bahri M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI);
4. Bapak Nur Kabibuloh, M.Pd. selaku Dosen Penguji I dan Bapak Hayaturrohman, M.Si. selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan masukan dan perbaikan dalam penyusunan skripsi penulis.
5. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta yang telah memberikan pengajaran selama perkuliahan;
6. Bapak Muhammad Asep Nasrudin S.Pd.I. selaku kepala sekolah MTs Nurul Islamiyah Sasak yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian;
7. Kepada Kedua Orangtua Tercinta Alm. Bapak Saepudin dan Ibu Sahati serta keluarga yang selalu mendoakan setiap langkah serta usaha dalam menyelesaikan skripsi;
8. Suami tercinta Aswandi, S.Pd. dan anaku Seroja Shanum Aswaja yang menjadi motivasi dalam menyelesaikan skripsi;
9. Kepada teman-teman dan sahabat angkatan 2017 Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

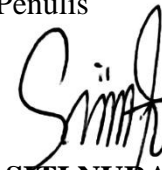
Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta yang tidak bisa disebut satu per satu namanya, terimakasih sudah menjadi bagian keluarga dalam kehidupan penulis.

Semoga Allah SWT memberikan keberkahan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis. Akhir kata permohonan maaf sebesar-besarnya apabila dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan. Semoga Skripsi ini bermanfaat untuk Penulis dan Pembaca pada umumnya.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Jakarta, 30 November 2021

Penulis



SITI NURAJIZAH
NIM.17.13.00.84

DAFTAR ISI

| | |
|------------------------------------|-----|
| Lembar Pengesahan | ii |
| Lembar Pernyataan Orsinalitas..... | iii |
| Lembar Persembahan | iv |
| Abstrak | iv |
| Kata Pengantar..... | vi |
| Daftar Isi..... | ix |
| Daftar Tabel..... | x |
| Daftar Lampiran..... | xi |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|-----------------------------------|---|
| A. Latar Belakang Penelitian..... | 1 |
| B. Rumusan Penelitian..... | 6 |
| C. Pertanyaan Penelitian..... | 6 |
| D. Tujuan Penelitian..... | 7 |
| E. Manfaat Penelitian..... | 7 |
| F. Sistematika Penulisan..... | 8 |

BAB II KAJIAN TEORI

| | |
|---------------------------------------|----|
| A. Dampak Pandemi Covid-19..... | 10 |
| B. Kerangka Berfikir..... | 30 |
| C. Hasil Penelitian yang Relevan..... | 32 |

BAB III Metodologi Penelitian

| | |
|--|----|
| A. Metode Penelitian..... | 36 |
| B. Waktu dan Lokasi..... | 36 |
| C. Deskripsi Posisi Peneliti..... | 37 |
| D. Informan Peneliti..... | 37 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 38 |
| F. Kisi-kisi Instrumen Penelitian..... | 40 |
| G. Teknik Analisa Data..... | 41 |
| H. Validasi Data..... | 43 |

BAB IV Hasil Penelitian

| | |
|--------------------------|----|
| A. Hasil Penelitian..... | 46 |
| B. Pembahasan..... | 69 |

BAB V Penutup

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 75 |
| B. Saran | 76 |

Daftar Pustaka

Lampiran - Lampiran

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 3.1 Jadwal Penelitian..... | 36 |
| Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Observasi..... | 40 |
| Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Wawancara..... | 40 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|-----|
| Lampiran 1 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah dan Guru..... | 82 |
| Lampiran 2 Pedoman Wawancara Peserta Didik..... | 83 |
| Lampiran 3 Transkrip Wawancara Kepala Sekolah..... | 84 |
| Lampiran 4 Transkrip Wawancara Guru..... | 88 |
| Lampiran 5 Transkrip Wawancara Peserta Didik I..... | 91 |
| Lampiran 6 Transkrip Wawancara Peserta Didik II..... | 93 |
| Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian..... | 95 |
| Lampiran 8 Surat Permohonan Izin Penelitian..... | 98 |
| Lampiran 9 Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian..... | 99 |
| Lampiran 10 Form Bimbingan Skripsi..... | 100 |
| Lampiran 11 Daftar Riwayat Hidup..... | 101 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Covid-19 menjadi pandemi yang mengguncang dunia di penghujung tahun 2019. Penyakit menular kemudian membuat banyak hal menjadi tidak biasa dalam kehidupan manusia. Tampaknya setiap manusia sedang menghadapi wabah mengerikan yang mengancam kehidupan setiap manusia, yang terkena dampak Covid-19.

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia *Coronavirus* atau Covid-19 adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia, biasanya menyebabkan infeksi saluran pernafasan, mulai dari flu biasa hingga penyakit serius seperti Sindrom Pernafasan Timur Tengah (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Parah (SARS). Virus corona jenis baru ditemukan pada manusia sejak merebaknya peristiwa luar biasa di Wuhan, China pada Desember 2019, yang kemudian dikenal sebagai *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARSCOV2) dan menyebabkan penyakit *coronavirus* 2019 (COVID-19). (Kemenkes RI, 2020).

Virus yang berasal dari Wuhan, China ini dengan cepat menyebar ke Indonesia dan seluruh dunia. Saat ini, jumlah infeksi dan angka kematian terus meningkat di seluruh dunia, dan di Indonesia khususnya, per 30 Juni 2021, “jumlah kasus positif COVID-19 bertambah 21.807 menjadi 2.178272, dan jumlah pasien sembuh meningkat 10.807 menjadi

1.880.413 orang dan angka kematian bertambah 467 menjadi 58.491 orang" (Merdeka.com:2021).

Sementara itu, berdasarkan data terkini Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Kabupaten Bogor, Rabu 30 Juni 2021, jumlah kasus infeksi baru atau terkonfirmasi positif sebanyak 204 orang dengan total kasus positif Covid-19 sebanyak 20.732 orang (Bogor Kita.com: 2021). Penambahan kasus tersebut menjadikan Kabupaten Bogor sebagai zona merah di wilayah Jabodetabek. Pandemi Covid-19 di Indonesia secara tidak langsung berdampak pada seluruh bidang pergerakan masyarakat, mulai dari pembatasan aktifitas pribadi, aktifitas sosial berskala besar hingga pemberlakuan pembatasan aktifitas malam hari. Efek samping yang belum terputus dari sektor pendidikan, mulai pertengahan Maret hingga hari ini, melanjutkan efek Covid-19. Hal ini berdampak pada proses pembelajaran di Sekolah.

Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dimasa Darurat, berdasarkan surat tersebut pembelajaran dari rumah melalui jarak jauh disampaikan. Dengan adanya pembatasan interaksi tersebut, kegiatan belajar mengajar dari semula tatap muka menjadi pembelajaran *online*. Kebijakan di atas agar pendidikan tetap berjalan di tengah pandemi seperti yang disyaratkan oleh UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional:

"Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara

aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki jiwa spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, berakhlak mulia, karakter dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat dan Negara" (UU No. 20 Tahun 2003).

Pendidikan mempunyai tempat dan peran dalam memajukan suatu masyarakat, bangsa dan Negara. Indikator kemajuan suatu Negara dapat dilihat dan diukur dari tingkat kemajuan pendidikannya. Kualitas pendidikan sangat dinanti oleh orangtua, baik pendidikan umum maupun pendidikan agama. Dalam ajaran Islam, pendidikan agama mendapat perhatian lebih untuk dikembangkan sebagaimana tertuang dalam Surat At-Taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَفْرُوا كَافَةً فَلَوْلَا تَفَرُّمِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ يَحْذَرُونَ.

Artinya: *"Tidak sepatutnya bagi mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang), mengapa tidak pergi ke tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya supaya mereka itu dapat menjaga dirinya"* (QS. At-Taubah: 122).

Makna ayat tersebut adalah bahwa dalam Islam ada perintah untuk berpendidikan agama. Sedangkan Nasir menyatakan:

"Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha yang sistematis dan pragmatis untuk membimbing peserta didik muslim sedemikian rupa sehingga ajaran Islam benar-benar dapat dihidupkan kembali dalam bagian yang tidak terpisahkan dari dirinya. Islam yang benar-benar dipahami, diyakini kebenarannya, diamalkan sebagai pedoman hidupnya, telah menjadi pengontrol terhadap perbuatan, pemikiran dan sikap mental." (Syafaat, 2015:15).

Di sekolah-sekolah di bawah naungan Kementerian Agama, pendidikan akhlak merupakan mata pelajaran khusus yang harus dipelajari. Agar

peserta didik memiliki pengetahuan dan keyakinan yang benar tentang hal-hal yang mereka yakini. Selain berakhlak mulia, baik hati dan menjadi muslim sejati yang mengikuti akhlak Nabi Muhammad SAW. Dalam kondisi seperti itu, jelas harus ada pendidikan akhlak bagi peserta didik di lembaga pendidikan. Karena akhlak yang bersifat tabiat, watak dan perangai harus mampu menyadarkan peserta didik bahwa pembelajaran *online* merupakan bagian dari upaya pemerintah untuk terus belajar (Priyanto, 2020:96).

Satu hal yang ditekankan dalam Islam bahwa pendidikan akhlak harus dimulai sejak usia dini karena masa anak-anak adalah masa yang paling baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik. Maksud dengan pendidikan akhlak adalah pembiasaan seorang anak agar berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur sehingga menjadi watak yang tetap dan sifat yang selalu mengiringi. Termasuk dalam pendidikan akhlak adalah menjauhkan anak dari akhlak tercela dan perilaku buruk. Seorang anak akan tumbuh sesuai dengan kebiasaan yang ditanamkan dalam dirinya oleh pendidik. Ibn al-Qayyim rahimahullah berkata: Memasukkan sesuatu yang benar-benar dibutuhkan seorang anak adalah memperhatikan masalah akhlaknya. "Karena dia akan tumbuh sesuai dengan apa yang dibiasakan oleh pendidiknya di masa kecil" (Bafadhol, 2017:57).

Akhlak seorang muslim tidak hanya sebatas bagaimana ia menikmati dan mensyukuri karunia Allah SWT, tetapi juga ketika ia menghadapi musibah bencana yang terjadi atau bencana yang menimpa masyarakat.

Wabah virus yang akhir-akhir ini melanda dunia tak terkecuali virus corona yang mengubah wajah pendidikan dari tatap muka ke tatap maya, menggunakan pembelajaran *online*. Kebijakan ini dilaksanakan agar proses pendidikan tetap berjalan. Saat belajar *online* dari rumah, peran orangtua dalam mendampingi kelangsungan belajar anak sangat dibutuhkan. Dukungan orangtua dalam belajar di rumah merupakan hal yang wajar dilakukan mengingat pada masa pandemi Covid-19 lebih banyak anak di rumah daripada di Sekolah. Dengan belajar di rumah di bawah bimbingan orangtua, anak-anak juga menerima pengaturan pembelajaran yang sesuai yang telah mereka capai selama belajar *offline* di Sekolah. Untuk itu, dengan pembelajaran *online*, peran orangtua lebih banyak dalam mendampingi belajar anak (Nasution & Suharian, 2020:267).

Kenyataan di lapangan terkadang tidak sesuai dengan yang diharapkan, seperti yang terjadi di MTs Nurul Islamiyah Sasak. Berdasarkan observasi di sekolah tersebut, pembelajaran dengan menggunakan sistem pembelajaran *online* ini terkadang muncul berbagai permasalahan yang dihadapi peserta didik maupun guru, seperti tujuan pembelajaran yang tidak tercapai karena keterbatasan ruang dan waktu, materi pembelajaran yang belum tuntas dari guru kemudian guru mengganti tugas yang lain. Permasalahan juga terjadi dalam pembelajaran aqidah akhlak, karena secara tidak langsung pembelajaran pendidikan akhlak kurang dapat dikendalikan dengan pembelajaran *online*. Banyak

peserta didik yang melakukan perbuatan tercela dan melanggar aturan. Seperti menyapa guru dari jauh, berdebat dengan guru, tidak menghargai teman, bahkan terlambat mengerjakan tugas dan malas mengikuti pembelajaran *online* (Observasi, 2021). Dalam hal ini berbagai pembinaan dalam mempelajari akhlak harus dilakukan untuk menciptakan akhlak yang baik bagi peserta didik, dan jauh dari kata buruk.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui lebih dalam tentang "**DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP PENDIDIKAN AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS VII DI MTS NURUL ISLAMIYAH SASAK DESA TEGAL KECAMATAN KEMANG KABUPATEN BOGOR**"

B. Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang penulis sampaikan di atas, maka permasalahan penelitian yang dirumuskan adalah Bagaimana Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendidikan Akhlak Peserta Didik Kelas VII di MTs Nurul Islamiyah Sasak Desa Tegal Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka pertanyaan penelitian yang dijawab dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana dampak pandemi Covid-19 terhadap pendidikan akhlak peserta didik kelas VII di MTs Nurul Islamiyah Sasak Desa Tegal Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui dampak pandemi Covid-19 terhadap pendidikan akhlak peserta didik kelas VII di MTs Nurul Islamiyah Sasak Desa Tegal Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait dengan penelitian seperti sekolah, guru, peserta didik orangtua dan penulis. Manfaat penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis: Hasil penelitian ini hendaknya dijadikan sebagai masukan untuk membangun pengetahuan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dampak pandemi Covid-19 terhadap pendidikan akhlak.

2. Manfaat Praktis:

- a) Bagi sekolah dan guru:

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi para profesional atau pendidik dalam manajemen sekolah, khususnya guru dibidang aqidah akhlak.

b) Bagi peserta didik:

Dapat memberikan motivasi belajar dan tanggung jawab terhadap tugas peserta didik baik di Sekolah maupun di rumah.

c) Bagi orangtua:

Penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi orangtua dalam mendidik anaknya di rumah.

d) Bagi penulis:

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman sebagai calon pendidik.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan lengkap tentang isi dari gambaran ini, secara global dapat dilihat dalam sistematika penulisan penelitian ini sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan, yang meliputi: latar belakang penelitian, rumusan penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan kajian teori yang meliputi: (Pengertian Dampak, Pengertian Pandemi Covid-19, Dampak Pandemi Covid-19 pada dunia Pendidikan dan Pendidikan Akhlak), kerangka berfikir dan tinjauan penelitian terdahulu.

Bab III adalah metodologi penelitian yang meliputi: metodologi penelitian, waktu dan tempat penelitian, deskripsi kedudukan penelitian, informan

penelitian, teknik pengumpulan data, kisi-kisi alat penelitian, teknik analisis data dan validasi data.

Bab IV terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan tentang dampak pandemi terhadap pendidikan akhlak peserta didik di MTs Nurul Islamiyah Sasak.

Bab V merupakan penutup yang memuat kesimpulan penelitian dan memberikan saran-saran tindak lanjut yang dapat digunakan untuk melakukan perbaikan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Dampak

Arti kata dampak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah konflik, yang mempunyai akibat positif dan negatif. Pengaruh adalah keadaan hubungan timbal balik atau kausalitas antara yang mempengaruhi dan apa yang dipengaruhi. (KBBI-Online, 2021). Sedangkan Secara etimologi mempengaruhi berarti luka, benturan, atau benturan (Soekanto, 2005: 429).

Berdasarkan uraian di atas, Dampak secara sederhana dapat diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Setiap kejadian biasanya memiliki dampak positif dan negatifnya masing-masing. Dari penjelasan di atas, dampak dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu:

a) Dampak Positif

Dampak dimaksudkan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi, atau mengesankan orang lain untuk menuruti atau mendukung keinginan mereka (Suharsono dan Retnoningsih, 2002: 243). Positif ditentukan oleh pikiran atau kenyataan tetap, tetapi sangat penting untuk memperhatikan yang baik. Positif adalah suasana hati yang mengutamakan aktifitas kreatif di atas aktifitas yang membosankan, kegembiraan di atas kesedihan, dan optimisme di atas pesimisme.

Dari sini, konsep dampak positif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi, atau mengesankan orang lain dengan tujuan mengikuti atau mendukung keinginan yang baik.

b) Dampak Negatif

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dampak negatif adalah dampak yang kuat dan berakibat negatif. Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi, atau mengesankan orang lain dengan tujuan membuat mereka mengikuti keinginan atau mendukung.

Berdasarkan pengertian di atas dapat menyimpulkan bahwa dampak negatif adalah pengaruh buruk yang memiliki dampak lebih besar daripada dampak positif.

2. Pengertian Pandemi Covid-19

Di penghujung tahun 2019 dunia dihebohkan oleh penyakit mematikan yang disebabkan oleh virus bernama Corona. Virus ini secara resmi dinamai oleh *World Health Organization* (WHO) sebagai *Corona virus disease 2019* atau Covid-19 singkatan dari Co yang artinya corona, Vi artinya virus dan D yaitu disease artinya penyakit, sedangkan 19 adalah tahun ditemukannya di kota Wuhan, provinsi Hubei, China, pada akhir tahun 2019 tepatnya pada tanggal 31 Desember 2019. (Misno BP dkk, 2020:11).

Coronavirus atau sindrom pernafasan akut parah *Coronavirus 2* (SARSCoV2) adalah virus yang menyerang saluran pernafasan ringan,

infeksi paru-paru parah, dan bahkan kematian. Sindrom pernafasan akut parah *Coronavirus 2* (SARSCoV2), lebih dikenal sebagai *Coronavirus*, adalah jenis baru dari coronavirus yang ditularkan ke manusia. Virus ini dapat menyerang bayi, anak-anak, dewasa, orang tua, ibu hamil dan ibu menyusui. (Alodokter, Kemenkes RI).

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020), gejala paling umum dari penderita Covid-19 adalah demam dengan suhu 380°C , batuk kering dan sesak nafas. Jika ada orang yang dalam 14 hari sebelum timbulnya gejala tersebut, pernah melakukan perjalanan ke Negara yang terinfeksi, atau pernah melakukan perawatan/kontak dekat dengan pengidap COVID-19, maka orang tersebut akan menjalani pemeriksaan laboratorium lebih lanjut untuk memastikannya. Berikut gejala-gejala klinis pada kasus infeksi virus Corona-19:

- a) Demam
- b) Batuk dan pilek
- c) Gangguan pernafasan
- d) Sakit tenggorokan
- e) Kelelahan dan lesu

Dikarenakan adanya pandemi Covid-19 yang sangat mendadak di Indonesia, dunia pendidikan di Indonesia perlu mengikuti jalur yang dapat membantu kondisi sekolah dalam keadaan darurat. Sistem pembelajaran di Sekolah saat ini menggunakan media *online*. Anak

sekolah wajib belajar di rumah secara mandiri. Hal ini tentunya berdampak pada dunia pendidikan, termasuk dampak dari pendidikan akhlak yang diterima peserta didik.

3. Dampak Pandemi Covid-19 Pada Dunia Pendidikan

Pendidikan di Indonesia merupakan salah satu sektor yang terkena dampak pandemi Covid-19. Dengan adanya pembatasan sosial, sesuai edaran Kemendikbud No. 4 Tahun 2020, Kementrian Pendidikan Indonesia mengeluarkan kebijakan yaitu menutup sekolah dengan mengganti proses belajar mengajar (KBM) menggunakan sistem *online*.

Menurut Molinda (2005), dikutip Arizona (2020:66), pembelajaran *online* adalah suatu bentuk pembelajaran/pelatihan jarak jauh dengan menggunakan teknologi telekomunikasi dan informasi, seperti internet (langsung dan tidak langsung). Pembelajaran *online* menghubungkan peserta didik dengan sumber belajarnya (database, ahli/instruktur, perpustakaan) yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan tetapi dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi. Namun ada kendala saat memperkenalkan sistem pembelajaran *online* ini yaitu akses informasi dibatasi oleh tanda-tanda akses yang melambat. Terkadang peserta didik mendapatkan informasi dari sinyal yang tidak sesuai. Akibatnya mereka lambat dalam menyampaikan tugas yang diberikan oleh guru, ruang penyimpanan *gadget* semakin terbatas, belum lagi guru yang mengontrol jumlah tugas yang diberikan kepada peserta didik. Aplikasi *online* juga membuat guru memikirkan kembali model dan

metode pembelajaran yang digunakan. Awalnya seorang guru menyiapkan model pembelajaran yang digunakan, kemudian ia harus memodifikasi model dan pembelajaran tersebut. Menurut Roycnhansyah (2020), perilaku masyarakat selama pandemi berubah, antara lain WFH, serba virtual, pilihan modal transportasi, hingga kontrol akses. Penggunaan teknologi yang lebih mendukung pekerjaan skunder atau bahkan rekreasi telah berubah menjadi struktur pekerjaan primer.

Di balik permasalahan dan keluhan tersebut, ternyata terdapat pula berbagai pelajaran bagi pendidikan di Indonesia. Diantaranya, peserta didik dan guru dapat menguasai teknologi untuk mendukung pembelajaran *online*. Menurut Misno BP dkk, (2020:34) proses pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan berbagai media seperti *Zoom meeting, Skype, Google meet* dan lain sebagainya secara *online* merupakan pilihan yang tepat, murah, hemat waktu dan tenaga secara efektif. Struktur tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal, sebagai sarana untuk melaksanakan pembelajaran seperti di dalam kelas. Dengan menggunakan media *online* tersebut, secara tidak langsung kemampuan menggunakan dan mengakses teknologi semakin dikuasai oleh peserta didik dan guru.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia dan di seluruh dunia, kebijakan pendidikan telah dikeluarkan. Namun kebijakan tersebut dikeluarkan karena adanya pandemi Covid-19 yang sebagian berdampak

negatif dan sebagian lainnya berdampak positif bagi pendidikan di Indonesia.

4. Pendidikan Akhlak

a) Pengertian Pendidikan Akhlak

1) Pengertian Pendidikan

Untuk lebih memahami makna dan arti pendidikan, perlu melihat pengertian dasar pendidikan itu sendiri. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata “didik” yang berarti pemeliharaan dan pembekalan pendidikan akhlak dan kecerdasan intelektual. Sedangkan menurut Rayamulis dalam Tanjung (2017:58) mengatakan konsep pendidikan diartikan "sebagai usaha untuk mendewasakan manusia melalui suatu proses atau usaha pengajaran yang mengubah sikap dan perilaku individu atau kelompok".

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi manusia, karena manusia dilahirkan tidak memiliki pengetahuan apapun. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Surat An-Nahl (16) ayat 78 yang berbunyi:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ

وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur" (QS. An-Nahl (16):78).

Sementara dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa:

"Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Senada dengan di atas, pakar filsafat pendidikan Islam Ahmad Tafsir, mengatakan bahwa "pendidikan adalah usaha membantu manusia menjadi manusia. Dengan demikian, tujuan utama pendidikan pun adalah memanusiakan manusia" (Tanjung, 2017:53).

Berdasarkan penjelasan di atas pendidikan dapat dimaknai sebagai usaha memanusiakan manusia, karena dalam diri manusia ada potensi-potensi yang dapat dikembangkan menjadi manusia. Potensi tersebut dapat bermanfaat bagi manusia itu sendiri, tujuan tersebut diperoleh melalui pengajaran dan pelatihan kepada manusia.

2) Pengertian Akhlak

Akhlak dalam pendidikan agama Islam menempati posisi yang sangat utama, salah satu tujuan utama adalah pengembangan akhlak secara komprehensif, meliputi hubungan manusia dengan Maha Pencipta, hubungan sesama manusia dan hubungan baik dengan alam semesta. Tujuan pertama mempelajari akhlak adalah mengikuti akhlak Rasulullah Muhammad SAW, sesuai dengan sabdanya:

Sesungguhnya aku diutus ke dunia ini untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak."(HR. Abu Hurairah).

Menurut bahasa akhlak berasal dari kata *akhlaqun*, bentuk jamak sedangkan tunggalnya *khuluq* yang berarti perangai atau kelakuan, budi pekerti atau moral, dan kebiasaan atau tabiat. Menurut istilah akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang timbul dari perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan dan pikiran sehingga keadaan itu menjadi kebiasaan (Choiruddin, 2015:14). Sesungguhnya antara akhlak dengan aqidah terdapat hubungan yang sangat kuat sekali. Karena akhlak yang baik sebagai bukti keimanan dan akhlak yang buruk sebagai bukti atas lemahnya Iman. "Semakin sempurna akhlak seorang muslim semakin kuat pula keimanannya" (Suhartono, 2019:1).

Berdasarkan penjelasan di atas akhlak baik adalah memiliki keimanan yang kuat mengikuti akhlak Nabi Muhammad SAW. Baik dalam hubungan dengan Allah, sesama manusia maupun dengan alam semesta. Begitu pun sebaliknya memiliki akhlak yang buruk bagian dari lemahnya Iman. Aqidah adalah gudang akhlak yang kokoh. Aqidah mampu menciptakan kesadaran diri bagi manusia untuk berpegang teguh kepada aturan dan nilai-nilai akhlak yang luhur. Islam menggabungkan agama yang hak dan akhlak, menurut teori ini agama menganjurkan setiap individu untuk berakhlak mulia dan menjadikannya sebagai kewajiban (*Taklif*) di atas pundaknya

yang dapat mendatangkan pahala atau siksa baginya, jelaslah bahwa akhlak yang baik merupakan mata rantai dari keimanan seseorang.

2. Sumber Akhlak Dalam Islam

Sumber penentu akhlak dalam Islam, baik yang baik maupun yang buruk, adalah sumber dari seluruh ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Baik dan buruk dalam akhlak Islam adalah baik dan buruk berdasarkan dua sumber ini, bukan baik dan jahat menurut ukuran manusia. Karena jika kehebatan itu manusiawi, baik dan jahat bisa berbeda. Beberapa mengatakan sesuatu itu baik, tetapi yang lain tidak selalu baik. Sebaliknya, seseorang menyebut sesuatu itu buruk, tetapi orang lain bisa menyebutnya baik. Dua sumber utama ajaran Islam (Al-Qur'an dan Sunnah) yang diakui oleh seluruh umat Islam sebagai dalil naqli yang perlu diturunkan hanya oleh Allah SWT dan Rasulullah SAW. Kecuali Sunnah Nabi, keduanya mempertahankan nilai dan kredibilitasnya. Perkembangan sunah melibatkan banyak hadits yang tidak benar (*dla'if* palsu). Dari kedua sumber ini, kita dapat melihat bahwa kesabaran, kepercayaan, rasa syukur, pengampunan, dan kedermawanan adalah sifat-sifat mulia yang terpuji. Di sisi lain, kita juga memahami bahwa sifat syirik, kufur, nifaq, ujub, dan arogansi adalah sifat tercela. Jika kedua sumber tersebut tidak menegaskan nilai dari kualitas-kualitas tersebut, maka akal manusia dapat menyampaikan pemahaman yang berbeda tentang nilai tersebut,

sebagaimana tujuan diturunkannya Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Keberhasilan manusia di dunia ini sangat tergantung pada sejauh mana Al-Qur'an dijadikan pedoman. (Saproni, 2015: 19).

3. Pembagian Akhlak

Dalam pembagian akhlak, Ulil Amri Syafri mengutip pendapat dari Nashiruddin Abdullah menyatakan bahwa:

"Garis besar dikenal dua jenis akhlak: yaitu akhlak al karimah (akhlak terpuji), akhlak yang baik dan benar menurut syari'at Islam, dan akhlak al mazmumah (akhlak tercela), akhlak yang tidak baik dan tidak benar menurut syari'at Islam. Akhlak yang baik dilahirkan oleh sifat-sifat yang baik pula, demikian sebaliknya akhlak yang buruk terlahir dari sifat yang buruk. Sedangkan yang dimaksud dengan akhlak al mazmumah adalah perbuatan atau perkataan yang munkar, serta sikap dan perbuatan yang tidak sesuai dengan syari'at Allah, baik itu perintah maupun larangan-Nya, dan tidak sesuai dengan akal dan fitrah yang sehat" (Syafri, 2014:74-75).

Berdasarkan jenis akhlak seperti yang disebutkan di atas, maka dapat dipahami, bahwa akhlak yang terpuji adalah merupakan sikap yang melekat pada diri seseorang berupa ketaatan pada aturan dan ajaran syari'at Islam yang diwujudkan dalam tingkah laku untuk beramal baik dalam bentuk amalan batin seperti zikir dan do'a, maupun dalam bentuk amalan lahir seperti ibadah dan berinteraksi dalam pergaulan hidup ditengah-tengah masyarakat.

Sedangkan akhlak yang tercela adalah sikap yang melekat yang melekat pada diri seseorang, berupa kebiasaan melanggar ketentuan syari'at ajaran Islam yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan batin seperti hasad, dengki, sombong, takabur dan riya, maupun perbuatan

lahir seperti berzina, menzholimi orang lain, korupsi dan perbuatan-perbuatan buruk lainnya. Sedangkan pendapat Aminudin (2006:96) ada dua jenis akhlak dalam Islam, yaitu *al-akhlak al karimah* atau sering disebut juga *al akhlakul mahmudah* (akhlak terpuji), dan yang kedua adalah *al-akhlak madzmumah* (akhlak tercela).

1) Akhlak Terpuji

Akhlak yang luar biasa adalah sikap sederhana, lurus ke depan tidak suka berlebihan, perbuatan baik, kerendahan hati, pengetahuan, belas kasihan, kejujuran, kesetiaan pada janji, istiqomah, keberanian, ketekunan, rasa syukur, kelembutan, dan lain-lain.

2) Akhlak Tercela

Akhlak tercela yaitu semua apa-apa yang telah jelas dilarang dan dibenci oleh Allah SWT yang merupakan segala perbuatan yang bertentangan dengan akhlak terpuji.

Dari pemaparan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa akhlak terbagi atas dua bagian yang mana akhlak terpuji yaitu semua perbuatan-perbuatan baik yang diperintahkan dan disenangi Allah SWT begitu sebaliknya terhadap akhlak tercela yaitu perbuatan-perbuatan yang dilarang dan dibenci Allah SWT. Dengan demikian akhlak yang baik memberikan pengaruh pada pelakunya begitu juga sebaliknya dengan akhlak tercela.

4. Ruang Lingkup Akhlak

Dari sudut pandang Islam, ruang lingkup akhlak seluas kehidupan dan perilaku manusia. Para ulama berpendapat bahwa akhlak yang baik adalah sifat Nabi dan orang-orang *Sidik*, dan akhlak yang buruk adalah sifat orang-orang yang dituduh sebagai setan (Mahjuddin, 2009:102). Dalam Islam, Al-Qur'an dan Hadits yang menjadi sumber pelajaran bagi seorang muslim telah menjelaskan nilai-nilai etika Islam. Sebagai akhlak baik tersebut maka dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1) Akhlak terhadap Allah

Yang dimaksud akhlak terhadap Allah dan pola hubungan dengan Allah berarti sikap dan tindakan yang harus diambil manusia terhadap Allah (Syariansyah, 2014:181). Akhlak terhadap Allah meliputi beribadah kepadanya, mengtauhidkannya, berdo'a, berdzikir, bersyukur dan taat kepada perintah dan larangan Allah. Pada dasarnya kebesaran dan kemaha Kuasaan Allah tidak berkurang apabila seandainya manusia di seluruh bumi ini ingkar atau tidak menyembah Allah. Ketidaktaatan atau ketaatan tidak mempengaruhi Kuasa Allah (Syariansyah, 2014:201-202). Segala sesuatu perlakuan baik yang dikerjakan manusia sesungguhnya untuk kebaikan manusia itu sendiri. Setiap manusia pada tabiatnya selalu mempunyai kebutuhan untuk

menyadarkan diri pada dzat ghaib yang dianggap serba Maha, dan kita sebagai orang yang beriman meyakini bahwa dzat yang serba Maha itu namanya Allah SWT (Saproni, 2015:13). Oleh karena itu kita sebagai seorang yang beragama Islam harus menjadikan Allah sebagai tempat kita berdo'a, bersujud, dan tempat kita meminta pertolongan. Maka dari itu segala aktifitas ibadah harus didasarkan pada aqidah dan tauhid yang benar. Keyakinan bahwa Allah Maha kuasa dan satu-satunya yang harus disembah adalah bahwa tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Allah SWT, maka kita diharuskan selalu memohon dan mengingat Allah atau berdzikir kepada Allah.

Berdasarkan penjelasan di atas akhlak terhadap Allah merupakan hubungan antara manusia dan Sang Pencipta, pada hakikatnya adalah untuk memperkuat Iman kepada Allah melalui beribadah, berdo'a, berdzikir, menjalankan syari'atnya dan melaksanakan perbuatan dengan mengharap ridha-Nya.

2) Akhlak terhadap Rasulullah SAW

Akhlak kepada Rasul adalah percaya kepada Rasul. Dikatakan bahwa kepercayaan tidak hanya harus percaya pada yang diyakini, tetapi harus dibuktikan dengan tindakan. Tata cara bersikap terhadap Rasulullah SAW yang dijelaskan dalam Al-Qur'an dan hadits disebut dengan akhlak terhadap

Rasulullah SAW. Mengenai Iman kepada Nabi, Allah memerintahkan manusia untuk mengikuti teladan Nabi SAW. Sebagai Nabi terakhir, Nabi Muhammad SAW diminta untuk menyampaikan wahyu dan disertai yang memuat prinsip-prinsip Iman, ibadah, dan akhlak. Hal ini selalu diterapkan dan harus diteladani oleh seluruh umat Islam. Ini memiliki beberapa arti sebagai berikut:

a) Taat terhadap Rasulullah SAW

Ketaatan bukanlah semata berdasarkan tuntunan, namun lebih kepada ungkapan cinta seorang muslim kepada Nabinya, sebab ketaatan tanpa dibarengi dengan kecintaan akan menjadi suatu paksaan dan beban berat. Ketaatan yang dilandasi kecintaan membuahkan ketundukan, dan pada hakekatnya siapa yang mengikuti Rasulullah SAW, adalah bukti ia mencintai Allah SWT (Saproni, 2015:16).

b) Meneladani Rasulullah SAW

Sebagai seorang muslim, tidaklah patut lebih meneladani orang lain lebih dari kekasih Allah Muhammad SAW. Sering kita menjumpai banyak umat Islam yang lebih meneladani idola tertentu, atau tokoh tertentu sehingga gaya hidup, cara berfikir mereka menjadi model dalam hidupnya.

c) Membela Rasulullah SAW

Islam mengajarkan perdamaian dan kehidupan yang harmonis dengan seluruh umat manusia, meskipun berbeda sudut pandang, agama dan kepercayaan. Dalam Islam dilarang menjelek-jelekkkan Tuhan-Tuhan yang menganut agama lain, dan bahkan tidak boleh menghina simbol-simbol agama mereka serta Nabi-Nabi dan tokoh agama mereka. Meskipun demikian sebagai umat Islam kita mengalami penistaan terhadap seseorang atau umat yang tidak menyukai ajaran agama Islam.

d) Melanjutkan perjuangan Rasulullah SAW

Sebagai umat yang dipimpin oleh panglima besar Nabi Muhammad SAW, dalam menegakkan nilai-nilai kebaikan dimuka bumi ini, maka sepantasnya kita melanjutkan estafet perjuangan beliau dengan cara: membaca dan menelaah sejarah perjuangan beliau, mempelajari dan memahami risalah (misi) yang diemban oleh beliau, mempelajari dan memahami rintangan-rintangan dakwah serta metode dakwah beliau, memahami peran yang bisa dimainkan oleh kita sebagai penerus perjuangan dalam membangun kembali peradaban Islam yang agung (Saproni, 2015:18-19).

Berdasarkan penjelasan di atas kita bisa menarik kesimpulan, bahwasanya sebagai seorang muslim sudah sepatutnya kita meneladani dan melakukan apa yang

dicontohkan Rasulullah SAW terhadap kita. Sebagai Nabi terakhir, Nabi Muhammad diutus untuk menyampaikan wahyu dan risalah yang berisi prinsip-prinsip Iman, ibadah dan akhlak yang berlaku sepanjang masa yang wajib diteladani setiap muslim.

3) Akhlak terhadap Al-Qur'an

Dalam setiap umat, kitab suci memiliki asal muasal kebenaran yang mutlak, berasal dari Tuhan dzat yang Maha Pencipta, berfungsi sebagai kitab yang diyakini sebagai pedoman hidup manusia. Demikian pula dalam Islam, Al-Quran adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril, dan membacanya adalah ibadah. Al-Qur'an adalah salah satu kitab suci yang diturunkan Allah kepada para Nabi dan Rasul, dan jumlah pastinya tidak diketahui. Kita diperintahkan di seluruh dunia untuk beriman kepada semua kitab yang diturunkan Allah. Keberhasilan manusia di dunia ini sangat bergantung pada sejauh mana Al-Kitab digunakan sebagai pedoman dan kesengsaraan manusia di dunia akibat ketidaktahuan pedoman yang telah ditetapkan oleh Yang Mahakuasa. Bahkan, ia lebih memilih metode lain yang menurutnya lebih menguntungkan. Dia mengirim orang ke jurang atau lembah penghinaan dan

rasa malu, yang merupakan jalan iblis. Berikut ini adalah akhlak Islami Al-Qur'an:

- a) Memiliki mushaf Al-Qur'an.
- b) Membaca Al-Qur'an.
- c) Berusaha mengamalkan Al-Qur'an.
- d) Meyakini bahwa ajaran Al-Qur'an adalah satu paket utuh dan bukan suatu ajaran yang bisa dicampur-campur dengan ajaran dan pemahaman lain (Saproni, 2015:20-21).

4) Akhlak Terhadap Manusia

Ada banyak detail tentang bagaimana memperlakukan seseorang. Instruksi ini tidak hanya berupa larangan perbuatan negatif seperti pembunuhan, melukai, merusak harta benda orang lain, dan lain-lain. Islam mendorong manusia untuk saling menghormati dan berbuat baik. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-Maidah ayat 2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ.....

Artinya "*Dan tolong menolonglah kamu dalam kebajikan dan taqwa dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran*" (QS. Al-Maidah: 2).

Menurut Asy Syaikh Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin "akhlak dalam hubungan sesama manusia adalah dengan cara menahan diri untuk tidak menyakiti, mencurahkan kemarahan dan bermuka manis dihadapa oang lain" (Muhammad, 2016:41). Sedangkan Sudrajat dkk, (2008:82) "menyatakan

akhlak kepada sesama manusia meliputi menjaga kenormalan pikiran orang lain, menjaga kehormatan orang lain, bertenggang rasa dengan keyakinan yang dianutnya, saling tolong menolong dan lain-lain".

Berdasarkan pendapat di atas dapat penulis simpulkan akhlak sesama manusia meliputi:

- a) Berucap kata yang baik.
- b) Tidak membicarakan orang lain.
- c) Saling tolong menolong.
- d) Menjaga perasaan orang lain.
- e) Saling menghormati.

5) Akhlak Terhadap Alam

Akhlak terhadap alam merupakan arti alam semesta yang melingkupi kehidupan manusia, termasuk tumbuhan, hewan, udara, sungai, laut dan sebagainya. Kehidupan manusia memerlukan lingkungan yang bersih, tertib, sehat dan seimbang (Syariansyah, 2014:210). Akhlak terhadap alam setara dengan akhlak terhadap lingkungan, yaitu penggunaan sumber daya alam untuk kepentingan kehidupan manusia. Tetapi kita harus tahu bahwa sumber daya alam di dunia ini terbatas. Oleh karena itu, kita harus melestarikan, memelihara, mengelola, dan mengembangkan sumber daya alam dengan baik. Kita tidak boleh

menyia-nyiakan sumber daya alam atau dengan rakus mengambil sumber daya alam yang dapat merusak alam itu sendiri.

5. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Akhlak

Pada zaman modern seperti sekarang ini, aqidah akhlak merupakan sebuah disiplin ilmu yang sangat dibutuhkan untuk membentuk kepribadian yang baik dan berakhlakul karimah, karena dengan mempelajarinya diharapkan peserta didik dapat memahami, meyakini dan mengamalkan ajaran yang terkandung di dalamnya secara benar dan dapat menerapkan dalam kehidupannya sehari-hari dalam berinteraksi dengan masyarakat dan alam sekitarnya. Serta beriman kepada Allah SWT dan tunduk patuh kepadanya. Sebagaimana firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an Surat Adz-Dzariyat (15):56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya "*Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku*" (QS. Adz-Dzariyat: 56).

6. Metode Pendidikan Akhlak

Dalam rencana pembelajaran metode selalu dicantumkan, hal ini dijadikan pentingnya metode yang digunakan. Ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam proses pembelajaran. Dalam menerapkan pendidikan akhlak kepada peserta didik diperlukan tahap demi tahap untuk proses pembelajarannya. Menurut Muhammad Nasih Ulwan, dalam Tanjung (2016:17-20) "menjelaskan 5 metode pendidikan yang

berpengaruh terhadap pembentukan pribadi akhlak peserta didik meliputi:

- 1) Pendidikan dengan keteladanan.
- 2) Pendidikan dengan kebiasaan.
- 3) Pendidikan dengan nasihat.
- 4) Pendidikan dengan perhatian.
- 5) Pendidikan dengan hukuman.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diuraikan oleh penulis sebagai berikut: Metode keteladanan merupakan faktor yang menjadi pengaruh untuk mendidik akhlak sebagai contohnya meneladani sikap Rasulullah SAW karena sesuai yang disebutkan firman Allah SWT bahwa Rasulullah itu diutus untuk menyempurnakan akhlak umat manusia dan dialah sebagai teladan. Metode pembiasaan pun menjadi pengaruh terhadap karakter anak yang ditanamkan secara berulang-ulang disitulah secara perlahan pembiasaan akan membekas. Namun, pembiasaan memiliki aturan-aturan tertentu contohnya dari hal yang terkecil seperti mengucapkan salam, berdo'a sebelum dan sesudah belajar dan lain-lain. Di samping keteladanan dan pembiasaan peserta didik pun perlu nasihat-nasihat yang baik untuk menyentuh hatinya agar perilaku peserta didik sesuai dengan harapan. Jika ketiga metode sudah dilaksanakan alangkah baiknya dibarengi dengan perhatian yang baik. Tentunya semua lapisan seperti guru, orangtua dan peserta didik saling bekerjasama mengiringi perkembangan zaman agar

pendidikan akhlaknya dapat terkontrol dengan baik. Mengenai metode hukuman, merupakan langkah maksimal apabila keempat metode di atas tidak bisa diupayakan, karena hukuman bisa menjadi baik bagi anak, atau juga buruk baginya. Hukuman di sini adalah hukuman yang mendidik tanpa harus menyakiti. Selain itu, motivasi berupa pujian atau hadiah tertentu merupakan salah satu latihan motivasi edukatif yang positif dalam proses pendidikan akhlak. Cara ini sangat efektif, terutama ketika anak masih kecil.

B. Kerangka Berfikir

Menurut Surhayanto, (2016:18) pendidikan pertama pada anak tumbuh dari lingkungan keluarga, sehingga anak pertama kali mendapatkan bimbingan serta pendidikan bukan dari lingkungan sekolah melainkan dari lingkungan keluarga. Orangtua menyerahkan pendidikan anaknya kepada sekolah untuk membimbing lebih baik terkait Kognitif, Afektif dan Psikomotorik.

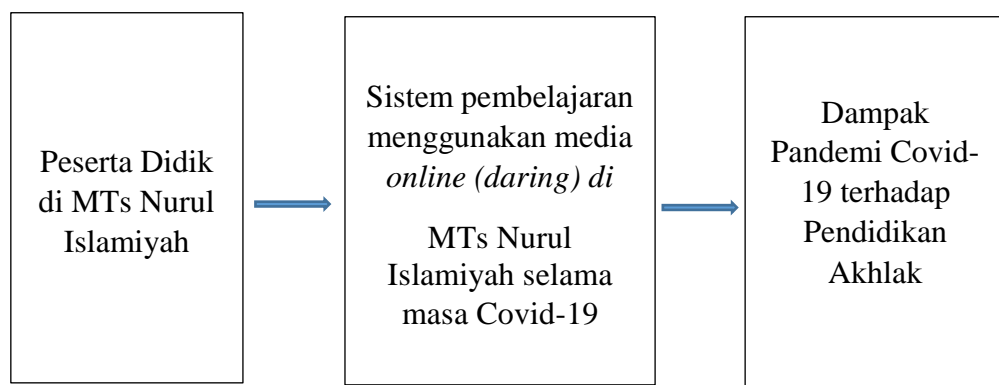
Sekolah yang diyakini oleh masyarakat selama ini merupakan lembaga strategis untuk mempelajari dan memahami nilai-nilai Islam ke dalam kehidupan manusia. Namun dibalik itu semua, kondisi lingkungan kita saat ini diintai oleh pengaruh-pengaruh dari luar yang merusak tatanan nilai-nilai yang kita anut selama ini. Saat ini seluruh dunia sedang mengalami pandemi Covid-19 yang mengharuskan segala kegiatan dilakukan di rumah khususnya pendidikan.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim, 2020 menegaskan, bencana pandemi virus corona SARS-CoV2 (Covid-19) di tanah air membuat kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas terpaksa ditiadakan, diganti dengan pembelajaran dari rumah. Pembelajaran daring saat ini sedang diterapkan disemua lembaga pendidikan memiliki dampak yang cukup signifikan bagi lembaga pendidikan. Pendidikan yang diharapkan mampu membangun akhlak bagi peserta didik, saat ini justru dianggap kurang berhasil dalam memberikan pendidikan akhlak dengan baik. Karena akhlak yang merupakan sifat, watak dan perangai itu diharapkan mampu menyadarkan kepada peserta didik bahwa pembelajaran dalam jaringan (daring) merupakan sebagian dari upaya pemerintah untuk tetap melaksanakan pembelajaran (Priyanto, 2020:96).

Perubahan wajah pendidikan dari tata muka menjadi tatap maya dengan pembelajaran *online*. Kebijakan ini dilakukan untuk memastikan bahwa proses pendidikan terus berlanjut. Saat belajar *online* di rumah, orangtua harus memastikan kelangsungan belajar anaknya. Dukungan orangtua dengan *homeschooling* adalah wajar, mengingat lebih banyak anak di rumah daripada pergi ke sekolah selama pandemi Covid-19. Dengan belajar di rumah di bawah pengawasan orangtua, anak-anak juga menerima pembelajaran sesuai yang mereka terima selama belajar mandiri di sekolah. Untuk itu, peran orangtua dalam pembelajaran *online* adalah membantu anaknya belajar. (Nasution dan Sukharian, 2020: 267).

Pendidikan karakter atau akhlak merupakan penciptaan lingkungan sekolah yang membantu peserta didik di dalam perkembangan etika, tanggung jawab melalui model, program dan pengajaran karakter yang baik. Pembelajaran di luar lingkungan sekolah dalam hal ini menggunakan pembelajaran daring yang sifatnya jarak jauh, memberikan tugas dan tanggung jawab ekstra serta tantangan bagi guru untuk mampu menciptakan lingkungan pembelajaran dalam upaya perkembangan akhlak, etika, tanggung jawab dan karakter peserta didik (Santika, 2020). Oleh karena itu pembelajaran daring adalah solusi agar peserta didik tetap mendapatkan pendidikan. Atas dasar itu maka penulis meneliti dampak pandemi Covid-19 terhadap pendidikan akhlak peserta didik.

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



C. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya bertujuan untuk mendapatkan data untuk perbandingan dan referensi, juga untuk menghindari asumsi kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Oleh karena itu, penulis secara khusus mencantumkan hal-hal yang dijadikan sebagai bahan penelitian dan referensi:

Pertama, Alif Surya Pratama (2021). Dalam skripsinya yang berjudul "Pembinaan Akhlak Siswa Pada Masa Pembelajaran Daring di SMP Yapia Ciputat, Kota Tangerang Selatan". Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam melakukan pembinaan akhlak peserta didik di masa pembelajaran daring di SMP Yapia Ciputat kota Tangerang Selatan. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif yakni penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, dan situasai sosial, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Yapia Ciputat, Kota Tangerang Selatan. Hasil dari penelitian pembinaan akhlak peserta didik pada masa pembelajaran daring, peserta didik sudah mengikuti pembinaan akhlak secara baik, tetapi peserta didik keseluruhan masih belum mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini terdapat perbedaan dan persamaan, diantara perbedaan tersebut yaitu penulis meneliti dampak pandemi Covid-19 terhadap pendidikan akhlak sedangkan skripsi Alif Surya Pratama meneliti tentang pembinaan akhlak peseta didik pada masa pembelajaran daring. Selain itu lokasi penelitian penulis berbeda. Sedangkan persamaannya sama-sama mengenai akhlak.

Kedua, Asmah Saleh (2021). Dalam skripsi yang berjudul "Dampak Wabah Covid-19 terhadap tingkat Hunian Hotel". Skripsi, Program Studi

Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram. Metode penelitian yang digunakan dalam peneliti ini adalah teknik deskriptif/kualitatif yang menjelaskan gambaran data-data penelitian dengan jumlah tingkat hunian hotel Svarga sebelum Covid-19 di Lombok Barat. Hasil penelitian pada tingkat hunian Hotel Bintang sebelum Covid-19 dengan jumlah 9,65% dan sesudah Covid menurun menjadi sebesar 5,77% untuk jumlah rata-rata tamu menginap sebelum Covid-19 sebesar 2,87 hari dan setelahnya menurun sebesar 1,96 hari. Selanjutnya untuk jumlah tamu menginap sebelum covid-19 sebesar 318 orang dan setelahnya menurun menjadi sebesar 183 orang. Untuk tingkat hunian hotel Non Bintang sebelum Covid-19 dengan jumlah 5,45% dan sesudah Covid-19 menurun sebesar 3,85%. Untuk jumlah rata-rata tamu menginap sebelum Covid-19 sebesar 1,81 hari dan setelahnya menurun sebesar 0,92 hari. Dalam penelitian ini terdapat perbedaan dan persamaan. Adapun perbedaannya yaitu jika penulis meneliti dampak pandemi Covid-19 terhadap pendidikan akhlak sedangkan saudari Asmah Saleh meneliti dampak wabah Covid-19 terhadap tingkat hunian Hotel. Lokasi penelitian penulis di MTs Nurul Islamiyah sedangkan saudari Asmah Saleh di Hotel di wilayah Mataram. Untuk persamaannya penelitian ini sama-sama membahas dampak Covid-19.

Ketiga, Mufazal B. (2020). Dalam Jurnal yang berjudul "Pengaruh Media Sosial terhadap Akhlak Remaja di Desa Teumareum Kecamatan Indra Jaya, Aceh Jaya". Penelitian ini menggunakan metode penelitian

kuantitatif. Adapun hasil penelitian yang penulis dapatkan di lapangan, bahwa penggunaan media sosial remaja di desa Teumreum dengan sampel 22 orang, sebanyak 95% remaja lebih suka menonton *Youtube* dan bermain *Instagram* ketimbang untuk mencari ilmu pengetahuan, sebanyak 59% remaja menggunakan media sosial dengan intensitas yang tinggi, sebanyak 55% mengikuti tren yang ada di media sosial, lalai dalam belajar serta timbulnya sifat individualis pada diri remaja, mereka lebih senang bermain media sosial ketimbang berkumpul dengan keluarga, teman-teman dan masyarakat. Sedangkan pengaruh media sosial terhadap akhlak, sebanyak 73% remaja mereka tidak memperdulikan orang lain saat bermain media sosial, 81% remaja sering berkomunikasi dengan lawan jenis lewat media sosial, sering mengunggah dan menonton konten-konten yang tidak terpuji di media sosial. Adapun perbedaan jika penulis meneliti dampak pandemi Covid-19 terhadap pendidikan akhlak sedangkan saudara Mufazal meneliti pengaruh media sosial terhadap akhlak remaja. Selain itu di dalam penelitian berbeda metode yang digunakan. Sedangkan persamaannya sama-sama mengenai akhlak.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode merupakan sebuah upaya penulis dalam melakukan penelitian dalam mengungkap data permasalahan yang sedang diteliti. Sedangkan menurut Sugiyono (2016:2) metode penelitian adalah metode ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, yakni penelitian yang melakukan terjun ke lapangan dalam memperoleh data dengan pendekatan deskriptif yang menguraikan data secara deskriptif tentang suatu keadaan dari hasil penelitian.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai bulan November tahun 2021 dengan jadwal kegiatan yang dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

| No | Kegiatan | Juli | Agus | Sep | Okt | Nov |
|----|---|------|------|-----|-----|-----|
| 1 | Persiapan | ■ | | | | |
| 2 | Penyusunan Proposal | | ■ | ■ | | |
| 3 | Seminar proposal | | | | ■ | |
| 4 | Izin penelitian | | | | ■ | |
| 5 | Pelaksanaan penelitian a. Observasi b. Pengumpulan dan pengelolaan data c. Analisis Data | | | | ■ | ■ |
| 6 | Sidang Skripsi | | | | | ■ |
| 7 | Revisi | | | | | ■ |

Dalam penelitian ini penulis memilih sekolah MTs Nurul Islamiyah Kampung Sasak RT.005/008 Desa Tegal Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor, dengan alasan.

1. Sekolah tersebut tidak jauh dengan domisili penulis.
2. Sebagai objek penelitian Sekolah MTs Nurul Islamiyah, pernah dijadikan lokasi PPM oleh penulis.
3. Penulis sudah mengenal situasi dan kondisi tempat penelitian, sehingga dapat memudahkan penulis untuk melakukan penelitian.

C. Deskripsi Posisi Peneliti

Dalam penelitian ini, penulis bertindak sebagai pengumpul data dan alat aktif dalam upaya pengumpulan data di lapangan, sedangkan instrument pengumpulan data yang lain selain manusia adalah berbagai bentuk alat-alat bantu dan berupa dokumen lainnya yang dapat digunakan untuk menunjang keabsahan hasil penelitian. Kehadiran penulis langsung di lapangan sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami masalah yang diteliti, sehingga keterlibatan penulis secara langsung dan aktif dengan informan sangat dibutuhkan. Dengan demikian posisi penulis dalam kegiatan penelitian kualitatif adalah sebagai instrument utama dalam melaksanakan penelitian.

D. Informan Peneliti

Dalam penelitian kualitatif sumber data dalam penelitian disebut informan peneliti. Informan dalam penelitian ini terdiri dari seseorang, benda-benda, dokumen-dokumen maupun lembaga yang dimanfaatkan

sebagai informasi. Dalam menentukan informan seseorang, peneliti menggunakan metode purposive, yaitu menentukan informan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan informasi yang digali. Informan peneliti dalam penelitian ini terdiri dari sebagai berikut:

1. Bapak Muhammad Asep Nasrudin, S.Pd.I selaku kepala sekolah
2. Bapak Bonin, S.Pd. selaku guru aqidah akhlak.
3. Dua peserta didik kelas VII terdiri dari satu laki-laki dan satu perempuan atas nama Akbar Mulana dan Syifa Fauziah.

Sedangkan Informan dari dokumen terdiri dari:

1. Dokumen Profil Sekolah
2. Dokumen Kegiatan Belajar

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah terpenting dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh data. Dalam proses pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan data di lapangan, maka teknik pengumpulan data yang penulis dapatkan terdiri dari:

1. Observasi

Menurut Arikunto (2013:199), pengertian observasi adalah kegiatan yang menarik perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh indera sehingga dapat dihasilkan data dari pengamatan tersebut. Dalam melakukan observasi ini, penulis menggunakan observasi non partisipan, dimana penulis tidak

berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran secara langsung. Penulis hanya mengamati kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

2. Wawancara

Wawancara menurut Moleong (2011:186) merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh kedua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah MTs Nurul Islamiyah, guru aqidah akhlak dan peserta didik di MTs Nurul Islamiyah. Hal ini digunakan untuk memperoleh data tentang kegiatan pembelajaran di Sekolah yang difokuskan terkait dampak pandemi Covid-19 terhadap pendidikan akhlak peserta didik. Selanjutnya adalah mencari tahu kelebihan dan kekurangan dari dampak positif dan negatif pendidikan akhlak peserta didik di masa pandemi Covid-19.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, (2016:240) dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi salah satu teknik yang penting dalam penelitian penulis. Rekaman dokumen berupa foto kegiatan, arsip dokumen yang berhubungan dengan keberadaan Sekolah MTs Nurul Islamiyah Kampung Sasak Desa Tegal Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor, sebagai data pendukung penulis dalam melakukan penelitian.

F. Kisi-Kisi Instrument Penelitian

Kisi-kisi instrument penelitian merupakan bagian dalam penelitian, bertujuan untuk mengukur, memperoleh atau mengambil data tentang permasalahan yang sedang diteliti oleh penulis di MTs Nurul Islamiyah Kampung Sasak Desa Tegal Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrument Observasi

| No | Observasi | Indikator |
|----|--|---|
| 1 | Pelaksanaan Kegiatan Pendidikan Akhlak | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan yang dilaksanakan 2. Faktor pendukung dan Penghambat 3. Metode pendidikan akhlak peserta didik 4. Peran dan tanggung jawab guru dan peserta didik 5. Respon peserta didik |

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrument Wawancara

| No | Pokok Pertanyaan | Aspek Pertanyaan | Teknik | Informan |
|----|--|---|-----------|-------------------------|
| 1 | Pelaksanaan Pendidikan Akhlak | <ol style="list-style-type: none"> 1. Motivasi Dampak Pandemi 2. kegiatan yang dilaksanakan 3. Tujuan pendidikan Akhlak 4. Evaluasi pendidikan akhlak | Wawancara | Kepala Sekolah dan Guru |
| 2 | Metode pendidikan akhlak | <ol style="list-style-type: none"> 1. Keteladanan 2. Pembiasaan 3. Nasehat dan 4. Perhatian 5. Penghargaan dan Hukuman | Wawancara | Kepala Sekolah dan Guru |
| 3 | Peran dan tanggung jawab guru, dan peserta | <ol style="list-style-type: none"> 1. Peran guru, orangtua dan peserta didik dalam pendidikan | Wawancara | Kepala Sekolah dan Guru |

| | | | | |
|---|---------------------------------|---|-----------|-------------------------|
| | didik | <ul style="list-style-type: none"> akhlak 2. Tanggung jawab guru, orang tua dan peserta didik dalam pendidikan akhlak | | |
| 4 | Respon Peserta Didik | <ul style="list-style-type: none"> 1. Akhlak peserta didik dalam pendidikan akhlak 2. Keteladanan guru 3. Kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan dalam pendidikan akhlak selama masa pandemi COVID-19 peserta didik | Wawancara | Peserta Didik |
| 5 | Faktor pendukung dan penghambat | <ul style="list-style-type: none"> 1. Tata tertib 2. Kerjasama dengan orangtua 3. Dampak yang terjadi 4. Sarana dan prasarana | Wawancara | Kepala Sekolah dan Guru |

G. Teknik Analisa Data

Menurut Barmawi (2011:63) "analisa data merupakan penguraian data melalui tahapan: kategorisasi dan klasifikasi, perbandingan, pencarian hubungan antar data yang secara spesifik tentang hubungan antar variabel".

Berdasarkan pendapat di atas penulis menyiapkan data yang dianalisa dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data-data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana

yang penting dan mana yang akan dipelajari. Langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data

Menelaah seluruh data yang telah berhasil dikumpulkan dari berbagai sumber, baik melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian dibaca, dipelajari, ditelaah, dipahami serta dianalisis secara keseluruhan. Dalam hal ini penulis harus secara teliti mencermati dan memahami data-data yang berkaitan dengan kepentingan penelitian yang diperoleh dari berbagai subyek penelitian seperti, kepala sekolah, guru dan peserta didik di MTs Nurul Islamiyah, baik itu hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi untuk dianalisa kelanjutannya.

2. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses penelitian dimana penulis perlu melakukan telaah awal terhadap data-data yang telah dihasilkan dengan melakukan pengujian data dalam kaitannya dengan aspek atau fokus penelitian. Sebagai salah satu tahapan kerja analisis, kegiatan reduksi data tidak boleh asal saja membuang atau mengurangi data, melainkan harus betul-betul data yang tidak berguna harus dipisahkan. Setelah penulis memperoleh berbagai macam data-data, penulis mereduksi data-data tersebut agar data yang telah didapatkan bisa menjadikan data untuk pengamatan selanjutnya yang berhubungan dengan fokus penelitian yaitu tentang Dampak Pandemi Covid-19

Terhadap Pendidikan Akhlak Peserta Didik Kelas VII di MTs Nurul Islamiyah Sasak Desa Tegal Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor.

3. Penyajian data

Dalam penyajian data, penulis mendeskripsikan mengenai dampak pandemi Covid-19 terhadap pendidikan akhlak peserta didik kelas VII di MTs Nurul Islamiyah Sasak Desa Tegal Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor ke dalam bentuk teks yang bersifat naratif, uraian singkat, bagan atau hubungan antar kategori dan sejenisnya sesuai dengan bentuk penyajian data dalam jenis penelitian kualitatif.

4. Verifikasi

Langkah terakhir yang dilakukan dalam kegiatan analisis adalah verifikasi data. Verifikasi data adalah suatu kegiatan dalam menguji kebenaran suatu teori, atau fakta atas data yang sudah dikumpulkan. Pada verifikasi data ini data yang dikumpulkan akan diolah dan kemudian dianalisa kembali, yaitu data dari berbagai informasi yang diperoleh di MTs Nurul Islamiyah Sasak baik itu berupa hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi sehingga dapat diketahui inti daripada penelitian ini.

H. Validasi Data (Validitas dan Reliabilitas)

Sebelum data yang telah dikumpulkan dianalisis, penulis melakukan teknik keabsahan data dengan triangulasi. Teknik tersebut dilakukan untuk mendapatkan kepastian terhadap data yang diperoleh dapat dipercaya. Triangulasi dapat diartikan sebagai tahapan pengecekan data dari

berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Menurut Sugiyono (2013:125) ada tiga cara triangulasi yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Yaitu untuk mengecek kebenaran data dari keberagaman sumber. Dalam penelitian ini, triangulasi sumber digunakan untuk membandingkan antara hasil pengamatan dengan hasil wawancara dan pendapat pribadi.

2. Triangulasi Waktu

Yaitu peneliti melakukan observasi lebih dari satu kali agar hasil yang diperoleh memuaskan. Hal ini dilakukan apabila ada perubahan pada proses kerja dan perilaku manusia. Teknik ini digunakan dengan melakukan pengamatan berulang pada objek penelitian.

3. Triangulasi teknik

Yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data diperoleh dengan wawancara kemudian dicek dengan dokumentasi dan observasi. Dalam penelitian ini, teknik digunakan dengan membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan data yang didapat melalui observasi.

Sedangkan yang dimaksud "realibilitas adalah keakuratan atau kemampuan data yang diakibatkan dari kemantapan instrument. Sehingga instrument tersebut dianggap valid" (Yasik dkk, 2020:47-48).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian dan pembahasan bab IV menguraikan deskripsi hasil-hasil penelitian yang didapatkan di sekolah MTs Nurul Islamiyah. Hasil tersebut didapatkan melalui cara yang telah dicantumkan di metodologi penelitian penulis, dimulai dengan cara observasi kemudian penulis mengambil data dengan cara wawancara kepada kepala sekolah, guru aqidah akhlak dan peserta didik serta pengambilan dokumentasi sebagai pendukung hasil penelitian. Hasil penelitian ini penulis jabarkan dengan menghubungkan hasil wawancara dari informan yang satu dengan hasil wawancara dari informan yang lain, hasil observasi dan hasil wawancara tersebut dijabarkan agar menjadi perbandingan yang diterima dan dapat dipercaya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dan dokumentasi, penulis uraikan sebagai berikut:

1. Profil Sekolah MTs Nurul Islamiyah
 - a. Sejarah Singkat MTs Nurul Islamiyah Sasak

Sekolah MTs Nurul Islamiyah adalah salah satu lembaga sekolah berada di bawah naungan Yayasan Nurul Islamiyah yang beralamat di RT 005/008 Kampung Sasak Desa Tegal Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor. Resmi sebagai lembaga Madrasah pada tanggal 09 Juni 2011. Kemudian sesuai dengan tujuan pengembangan dan aspirasi masyarakat yang membutuhkan

pendidikan formal menengah pertama maka, pada tahun 2017 didirikan MTs Nurul Islamiyah sesuai keputusan kepala bidang pengurus Departemen Agama Kabupaten Bogor dengan Nomor: 0012/IPIV/2017 tertanggal 9 Juni 2017. MTs Nurul Islamiyah berdiri di lahan 277 m², yang kini sudah berakreditasi B dengan nomor SK Akreditasi Madrasah: 1442/BAN-SM/SK/2019. Adapun nomor Statistik Madrasah MTs Nurul Islamiyah yaitu 121232010333 dan NPSN dengan nomor: 69976255. Perkembangan dan perjalanan MTs Nurul Islamiyah dari tahun ke tahun terus berupaya mengevaluasi dan meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan standar nasional pendidikan. Saat ini Bapak Muhammad Asep Nasrudin, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah dan Bapak Zaenudin sebagai ketua Yayasan Nurul Islamiyah.

b. Visi, Misi dan Tujuan MTs Nurul Islamiyah Sasak

Visi:

Religius, Aktif, Bersih, Kreatif, dan Antusias (RABKA)

Misi:

1. Nilai keagamaan dan ketaqwaan serta berakhlak mulia melalui pengamalan ajaran Islam
2. Menumbuh kembangkan nilai Akhlakul Karimah
3. Mengoptimalkan potensi, akademik melalui proses pembelajaran dan bimbingan

4. Program pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
5. Membekali peserta didik dengan wawasan global.

Tujuan:

1. Memperoleh ujian nilai rata-rata naik memenuhi standar kelulusan
 2. Memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang maju dan berprestasi disegala bidang.
 3. Terwujudnya disiplin yang tinggi dari seluruh warga sekolah.
 4. Terwujudnya suasana pergaulan sehari-hari yang berlandaskan keimanan dan ketaqwaan
 5. Terwujudnya manajemen sekolah yang transparan dan partisipatif, melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan terkait.
 6. Terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih, indah, resik, dan asri.
- c. Data Siswa 5 Tahun Terakhir

Tabel 4.1 Data siswa 5 Tahun Terakhir

| Tahun Ajaran | Kelas VII | Kelas VIII | Kelas IX | Total |
|--------------|-----------|------------|----------|-------|
| 2017/2018 | 13 | 23 | 44 | 80 |
| 2018/2019 | 17 | 13 | 23 | 53 |
| 2019/2020 | 22 | 17 | 13 | 52 |
| 2020/2021 | 20 | 8 | 17 | 45 |
| 2021/2022 | 17 | 20 | 8 | 45 |

2. Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Peserta Didik di masa pandemi Covid-19 di MTs Nurul Islamiyah Sasak

Diawal tahun 2020 Indonesia dihebohkan dengan terpaparnya virus corona. Ini menjadikan dunia pendidikan serempak seakan-akan terputus. Pada Tahun Ajaran 2019/2020 tepatnya dipertengahan Maret sampai Desember Tahun Ajaran 2020/2021 pembelajaran full dilakukan di rumah secara daring. Dikarenakan MTs Nurul Islamiyah jauh dari perkotaan, maka sekolah ini mengadakan pembelajaran tatap muka terbatas pada bulan Januari 2021 sampai Agustus 2021, namun dengan ketentuan memenuhi protokol kesehatan dan jam belajar dikurangi, dari tadinya satu jam pelajaran 40 menit menjadi 30 menit. Ini semua disesuaikan dengan adanya edaran PPKM maka, sekolah diliburkan kembali menjadi daring. Setelah melihat situasi dan kondisi pada bulan September Tahun Ajaran 2021/2022 barulah sekolah ini membuka pembelajaran dengan normal.

Dampak pandemi Covid-19 membuat perubahan pada semua sektor termasuk dunia pendidikan, dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring. hal tersebut membuat sekolah-sekolah berpikir dengan berbagai cara untuk tetap melaksanakan kegiatan belajar mengajar demi berjalannya pendidikan para peserta didik di masa daring.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Bonin, selaku guru aqidah akhlak di MTs Nurul Islamiyah, mengatakan:

"Namanya dampak itu sudah jelas pasti ada positif dan negatifnya, namun itu semua tergantung kita menyikapinya. Untuk dampak positifnya bagi pembelajaran anak-anak jadi tahu apa saja aplikasi yang bisa digunakan untuk belajar, tidak hanya melalui WA anak-anak bisa tahu cara menggunakan *zoom* dan *google classroom*, tentunya pengetahuan anak terhadap teknologi makin berkembang. Sedangkan untuk negatifnya kita bisa lihat dari hasil pembelajarannya. Saya pribadi mengalami kesulitan untuk menilai mengenai pendidikan akhlaknya, karena kalau *online* ikatan emosional antara guru dan peserta didik tidak terjalin" (Wawancara, 9 Oktober 2021).

Hal ini pun senada diungkapkan oleh Bapak Muhammad Asep Nasrudin, selaku kepala sekolah MTs Nurul Islamiyah Mengatakan:

"Alhamdulillah kalau dampak positifnya kita bisa lebih tahu tentang teknologi semacam aplikasi *zoom* atau juga *class room*. Sepertinya kita belum pernah menggunakan aplikasi tersebut. Saya pribadi pun jadi tahu dan ikut belajar mengenai teknologi. Sedangkan negatifnya sudah pasti, karena yang tadinya belajar tatap muka sekarang menjadi *online*. Jadi karena *online* kita seperti kurang komunikasi antara peserta didik dan guru, karena terbatasnya ruang dan waktu tentu mempersulit kegiatan yang biasa kita lakukan, berbeda dengan tatap muka" (Wawancara, 6 Oktober 2021).

Berdasarkan uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwasanya pandemi ini memang membawa dampak terhadap pendidikan terutama pembelajaran pendidikan akhlak, dampak positif maupun negatifnya ini semua tergantung kita menyikapinya dan bukan menjadikan pandemi ini sebagai alasan tidak mengikuti pembelajaran.

Walaupun pandemi membawa dampak negatif sekolah MTs Nurul Islamiyah tetap mengikuti situasi dan kondisi dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui daring. Hal itu diupayakan agar peserta didik tetap mendapatkan pengajaran pendidikan akhlak di MTs Nurul Islamiyah tetap berjalan menerapkan program-program yang disusun sekolah. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah yaitu Bapak Muhammad Asep Nasrudin, mengatakan:

"Di MTs Nurul Islamiyah, program pendidikan akhlak yang kita laksanakan mengikuti keadaan, kita terapkan mulai dari hal tekecil seperti mengucapkan salam, membiasakan sholat, membaca surat pendek, berkata baik dalam berucap dan bertingkah laku. Serta bekerja sama dengan orangtua dalam pembelajaran daring. Hal ini berbeda seperti yang kita laksanakan pada saat tatap muka"(Wawancara, 6 Oktober 2021).

Hal senada juga dikatakan oleh Bapak Bonin, selaku guru aqidah akhlak MTs Nurul Islamiyah Sasak berikut ini:

"Program yang saya terapkan di MTs ini memberikan tugas ke anak-anak melalui WA saja. Ini program yang saya terapkan dipembelajaran aqidah akhlak, berhubungan saya warga sini, jadi saya memahami kondisi dan situasi peserta didik yang ada di MTs ini. Jadi saya memberikan penugasan melalui WA dan laporan tugas anak-anak dari WA. Hal ini memudahkan mereka dalam mengumpulkan tugas maupun kegiatan di rumah di masa daring"(Wawancara, 9 Oktober 2021).

Berdasarkan uraian di atas, pandemi Covid 19 tidak menjadi rintangan sekolah untuk memberikan pendidikan akhlak kepada para peserta didik kelas VII. Dengan pembelajaran sekolah dapat memberikan tugas-tugas yang berkaitan dengan pembiasaan

pendidikan akhlak yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara cara yang dilakukan sekolah berbeda-beda sesuai kebijakan setiap sekolah dalam melaksanakan pembelajaran daring. Di sekolah MTs Nurul Islamiyah menerapkan pembelajaran dengan cara group WA, berdasarkan pernyataan guru aqidah akhlak Bapak Bonin mengatakan sebagai berikut:

"Sebenarnya lebih baik pelaksanaannya melalui tatap muka langsung, tetapi dikarenakan pandemi jadi mengikuti keadaan yaitu dengan *online*. Kami sebagai guru tetap memberikan tugas praktik dan pengawasan, serta pengontrolan terhadap program dan kegiatan pendidikan akhlak seperti kedisiplinan dalam mengumpulkan laporan dari tugas-tugas yang guru berikan melalui grup WA atau langsung ke Sekolah" (Wawancara, 9 Oktober 2021).

hal senada diungkapkan oleh kepala sekolah Bapak Muhammad Asep Nasrudin "Untuk caranya kita tekankan kepada setiap guru khususnya guru aqidah akhlak, fiqih, Al-Qur'an hadits, dan mata pelajaran lainnya untuk memberikan lebih banyak tugas yang berbentuk praktik daripada berbentuk teori. Melaporkan dan mengumpulkan tugas baik melalui grup WA ataupun langsung ke Sekolah "(Wawancara, 6 Oktober 2021).

Berdasarkan wawancara di atas, maka dapat diketahui bahwa cara setiap guru berbeda-beda dalam melaksanakan pembelajaran daring, hal ini telah dijelaskan di atas baik oleh guru mata pelajaran aqidah akhlak maupun kepala sekolah MTs Nurul Islamiyah.

Tujuan sekolah memberikan pengajaran untuk para peserta didik untuk masa depan mereka, di MTs Nurul Islamiyah sebagai lembaga yang berada di bawah naungan kementerian Agama Islam memiliki tujuan tersendiri dalam membentuk para generasi Islam yang memiliki akhlak yang baik berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada hari Sabtu, 9 Oktober 2021 di MTs Nurul Islamiyah tujuan sekolah tersebut memiliki sifat "Religius, Aktif, Bersih, Kreatif, dan Antusias yang disingkat dengan kata (RABKA). Hal ini berhubungan dengan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Asep Nasrudin "Tujuan pendidikan akhlak di MTs Nurul Islamiyah ini, untuk menumbuhkembangkan nilai akhlakul karimah melalui nilai keagamaan dan ketaqwaan serta berakhlak mulia melalui pengamalan ajaran Islam sesuai dengan misi MTs Nurul Islamiyah" pendapat tersebut senada dengan guru aqidah akhlak di bawah ini:

"Tujuannya kita berharap lulusan dari MTs Nurul Islamiyah memiliki bekal akhlak yang baik sebagai contoh untuk sekolah-sekolah lain. Disamping itu juga tujuannya untuk menumbuhkembangkan nilai akhlakul karimah peserta didik melalui nilai keagamaan dan ketaqwaan sesuai dengan visi dan misi sekolah" (Wawancara, 9 Oktober 2021).

Berdasarkan wawancara dan observasi di atas Sekolah MTs memiliki tujuan pendidikan akhlak peserta didik yang tercantum dalam visi misi serta yang uraikan di dalam tujuan sekolah MTs

Nurul Islamiyah Sasak desa Tegal kecamatan Kemang kabupaten Bogor.

Demi tercapainya tujuan sekolah dibutuhkan evaluasi dalam mengukur tercapainya pendidikan akhlak yang diterapkan oleh sekolah, mengetahui permasalahan-permasalahan yang ada dilapangan agar dapat dicari solusi dari evaluasi tersebut. Evaluasi di Sekolah melibatkan unsur-unsur terkait, kepala sekolah, guru, peserta didik dan orangtua memiliki peran dan tugas masing-masing. Semua unsur itu berkolaborasi menjadi satu demi tercapainya evaluasi pembelajaran baik tatap muka maupun daring. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak Muhammad Asep Nasrudin, mengatakan: "Biasanya disini diadakan evaluasi 1 bulan sekali di minggu ke empat oleh semua guru untuk mengetahui keadaan peserta didik saat pembelajaran. Dan ditanya satu persatu guru oleh kepala sekolah bagaimana keadaan peserta didik apakah ada kendala atau tidak, setelah itu kita melaporkan kepada orangtua" (Wawancara, 6 Oktober 2021).

Wawancara di atas sejalan dengan hasil wawancara dengan peserta didik mengatakan, dengan mengulang kembali materi yang belum dipahami. Kalau ada peserta didik yang tidak mengerjakan dan mengumpulkan tugas ditegur untuk dinasehati dan informasikan kepada orangtua" (Wawancara, 4 Oktober 2021).

Berdasarkan wawancara di atas semua unsur baik kepala sekolah, guru, peserta didik dan orangtua memiliki peran penting dalam berjalannya program-program yang diterapkan di Sekolah, apakah program tersebut sudah atau belum mencapai tujuan pembelajaran yang harapkan sekolah. Hal ini senanda dengan pendapat Arikunto dalam bukunya yang berjudul "dasar-dasar evaluasi pendidikan" Sebetulnya yang menjadi titik awal dari kegiatan evaluasi program adalah keingintahuan penyusun program untuk melihat apakah tujuan program sudah tercapai atau belum (Arikunto, 2017: 325-326).

3. Metode pendidikan akhlak peserta didik di masa pandemi covid-19

Metode merupakan unsur yang harus diterapkan oleh sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran pendidikan akhlak peserta didik pada masa daring di MTs diterapkan dengan berbagai cara yang diserahkan oleh guru mata pelajaran masing-masing hal ini dijelaskan oleh Bapak Muhammad Asep Nasrudin, dalam pernyataannya saat wawancara dengan penulis, "Untuk saat ini kita belum ada metode yang kita jadikan patokan, kita serahkan kepada gurunya masing-masing untuk membuat metode dalam pembelajaran dan pendidikan yang baik. serta mengontrol dan mengawasi kegiatan pendidikan akhlak para peserta didik meski dengan kondisi terbatas"(Wawancara, 6 Oktober 2021).

Hal serupa diungkapkan oleh guru aqidah akhlak yang dapat dilihat dari hasil wawancara:

"Metode semua guru berbeda-beda. Kalau saya memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah dan diminta anak memberikan laporan melalui orangtuanya, seperti anak sedang sholat duha untuk difoto dan dikirim ke guru, ini semata-mata bukan untuk pamer tetapi untuk bukti nilai bahwa anak tersebut bertanggungjawab terhadap tugasnya. Serta pengawasan harus tetap saya lakukan dalam mengawasi setiap kegiatan pendidikan akhlak peserta didik di rumah"(Wawancara, 9 Oktober 2021).

Dengan demikian berdasarkan wawancara di atas dengan kepala sekolah dan guru aqidah akhlak metode yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan akhlak berbeda-beda diserahkan kepada guru masing-masing dengan melihat situasi dan kondisi di lapangan.

Keteladanan merupakan metode yang berpengaruh terhadap pendidikan akhlak peserta didik, guru yang memberikan contoh keteladanan kepada para peserta didik akan menjadi contoh dan panutan anak didiknya. Sebaliknya guru yang tidak mencontohkan perilaku yang tidak baik akan menjadi contoh yang tidak baik.

Berdasarkan observasi di Sekolah guru di MTs Nurul Islamiyah sebagian besar guru yang berlatarbelakang sebagai guru lulusan dari perguruan tinggi dari lembaga Islam, hal ini menjadi keuntungan bagi peserta didik, karena guru-guru yang mengajar di sekolah tersebut bukan hanya saja mengajar di lembaga formal akan tetapi, sebagian besar guru merupakan pengajar-pengajar dari

setiap TPQ. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah MTs Nurul Islamiyah Bapak Asep Nasrudin (Wawancara, 6 Oktober 2021) "Setiap rapat bulanan kita selalu menekankan untuk para guru agar menjadi contoh panutan untuk peserta didik di dalam pembiasaan-pembiasaan pendidikan akhlak sehari-hari. karena guru adalah contoh yang akan ditiru sikap, kata dan perbuatan" sedangkan hasil wawancara dengan Bapak Bonin (Wawancara, 9 Oktober 2021) menyatakan: "Iya guru harus menjadi contoh dan teladan. Karena perilaku guru biasanya selalu jadi panutan oleh peserta didik, makanya kita harus baik agar peserta didik juga baik".

Berdasarkan observasi dan wawancara para guru di MTs Nurul Islamiyah mencoba memberikan keteladanan yang baik kepada peserta didik. Kepala sekolah menekankan kepada para guru agar menjadi panutan dalam pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan dalam kegiatan pendidikan akhlak dalam sehari-hari.

Metode Pembiasaan yang dilakukan para peserta didik yang telah diterapkan oleh sekolah akan membekas di dalam diri peserta didik bila dilakukan berulang-ulang. Di sekolah MTs Nurul Islamiyah menurut Bapak Muhammad Asep Nasrudin (Wawancara, 6 Oktober 2021) menyatakan "Untuk pembiasaannya para guru kita sampaikan untuk memberikan salam, berdo'a sebelum dan sesudah

pembelajaran dan mengawasi serta mengontrol kegiatan pembiasaan peserta didik baik langsung maupun tidak langsung".

Sedangkan menurut Bapak Bonin (Wawancara, 9 Oktober 2021) "kami sebagai guru mencoba memberikan contoh pembiasaan yang baik kepada peserta didik misalnya ketika hendak belajar membaca do'a sebelum dan sesudah bersama-sama. Berucap dan berperilaku baik di Sekolah maupun di rumah".

Berdasarkan wawancara di atas sekolah MTs Nurul Islamiyah sudah melakukan pembiasaan pembelajaran mulai dari hal yang terkecil mengucapkan salam, berdo'a sebelum dan sesudah dan selalu mengajarkan perilaku yang baik di Sekolah maupun di rumah.

Keteladanan dan pembiasaan peserta didik yang diajarkan seorang guru harus diiringi nasihat-nasihat yang baik, Al-Qur'an mengajarkan kita untuk saling menasihati satu sama lain. Begitupun nasihat guru di Sekolah dan orangtua di rumah akan menjadi bekal dalam mendidik anak-anak, untuk memiliki akhlak yang baik sesuai yang diharapkan. Berdasarkan wawancara dengan guru aqidah akhlak Bapak Bonin mengatakan:

"Pastinya seorang guru memberikan nasihat-nasihat yang baik dan menjadikan peserta didik itu termotivasi untuk tetap semangat belajar walaupun daring. Kalau mereka berbuat salah kita mencoba menegur dengan teguran mendidik, agar mereka menyadari bahwa tindakannya salah. Untuk perhatiannya kita mengamati karakter setiap peserta didik yang berbeda-beda dengan cara berkomunikasi" (Wawancara, 9 Oktober 2021).

Sedangkan hal senada dengan Bapak Muhammad Asep Nasrudin berpendapat:

"Untuk nasihat kita lakukan secara personal nanti dibantu oleh guru wali kelas, kita tidak menganggap semua anak bermasalah tetapi butuh arahan dan perhatian saja. Karena faktor orangtua kebanyakan berpendidikan rendah. Perhatian guru kita lakukan semaksimal mungkin agar peserta didik merasakan semua perhatian guru dalam mendidik". (Wawancara, 6 Oktober 2021)

Berdasarkan wawancara di atas metode nasihat diterapkan di Sekolah MTs Nurul Islamiyah, semua guru memberikan petunjuk dari hati ke hati secara personal agar anak termotivasi dalam berbuat baik. Sekolah bekerjasama untuk melakukan semaksimal mungkin perhatian guru terhadap peserta didik yang membutuhkan arahan dan bimbingan.

Metode nasihat terkadang masih belum cukup berhasil untuk membuat anak menjadi baik, terkadang segala upaya sudah dilakukan dengan maksimal. Namun, bagi peserta didik yang memiliki tingkat kenakalan yang tinggi perlu diberikan cara yang lebih, yaitu dengan hukuman, hukuman dilakukan oleh sekolah bukan untuk mencedraikan melainkan hukuman-hukuman yang mendidik, sekolah MTs Nurul Islamiyah melakukan metode hukuman tersebut secara bertahap mulai dari hal yang terkecil. Penghargaan dilakukan dengan berbagai cara baik secara verbal maupun non verbal demi para peserta didik termotivasi dalam mengikuti pelajaran pendidikan akhlak.

Berdasarkan wawancara Bapak Muhammad Asep Nasrudin selaku kepala sekolah:

"Untuk hukumannya kita memberikan hukuman yang bersifat mendidik seperti, membersihkan rumah, menghafal surah, do'a-do'a, lalu membaca surah dan menulis surah, dan apabila ada peserta didik yang sering melanggar peraturan sekolah atau tidak mengikuti kegiatan pendidikan dan pembiasaan, kita panggil secara personal. Untuk penghargaannya kita berikan pujian dan dijadikan contoh untuk peserta didik yang lain, lalu mendapatkan nilai sikap tambahan". (Wawancara, 6 Oktober 2021).

Sedangkan menurut Bapak Bonin (Wawancara, 9 Oktober 2021) mengatakan: "Untuk saya pribadi bentuk penghargaannya memberikan pujian, memberikan nilai sikap yang baik, dan jika saya mempunyai rezeki saya kasih uang untuk penyemangat. Sedangkan hukumannya saya berikan tugas tambahan yang mendidik seperti menghafal pelajaran yang kita pelajari"

Berdasarkan wawancara di atas MTs Nurul Islamiyah menerapkan metode hukuman yang mendidik tanpa mencedraikan kepada peserta didik, penghargaan diberikan kepada peserta didik bertujuan untuk penyemangat dalam mengikuti kegiatan pendidikan akhlak.

Ditengah pandemi Covid-19 komunikasi perlu dilakukan sebagai wadah sosialisasi dan komunikasi antara guru dengan peserta didik, antara sekolah dengan orangtua, berdasarkan wawancara dengan guru aqidah akhlak Bapak Bonin, (Wawancara, 9 Oktober 2021) mengatakan: "Untuk komunikasi

saya menggunakan aplikasi seperti *Whatsapp* dalam pembelajaran *online*, sebagai wadah komunikasi guru dan peserta didik. Hal ini untuk memudahkan komunikasi, meskipun hal ini belum maksimal karena masih terjadi kendala peserta didik yang tidak memiliki *handphone*". Sedangkan menurut kepala sekolah Bapak Muhammad Asep Nasrudin (Wawancara, 6 Oktober 2021) mengatakan "komunikasi terdapat kendala, karena sistem *online* ini, akan tetapi kita sampaikan kepada semua guru, khususnya wali kelas untuk selalu mengawasi kegiatan peserta didik di rumah melalui grup wa dan laporan dari para orangtua"

4. Peran dan tanggung jawab guru di masa pandemi Covid 19

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Asep Nasrudin selaku kepala sekolah beliau mengatakan: "Alhamdulillah semua guru berperan dalam pendidikan akhlak, termasuk saya sebagai kepala sekolah tidak mau anak lulusan MTs ini berpendidikan akhlak tidak baik. Makanya saya himbau agar semua guru ikut terjun dalam hal pendidikan akhlak apalagi sekarang sedang pandemi jadi harus dengan pengawasan ekstra." (Wawancara, 6 Oktober 2021)

Hal yang sama pun diungkapkan oleh Bapak Bonin selaku guru aqidah akhlak, beliau mengatakan bahwasanya: "ya berperan aktif, karena guru yang menjadi panutan mereka. Kesuksesan pendidikan akhlak para peserta didik tergantung peran guru dalam memberikan pendidikan di masa daring" (Wawancara, 9 Oktober 2021).

Berdasarkan penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa peran guru dalam pendidikan akhlak pada masa daring sudah berupaya semaksimal mungkin.

Sesuai yang penulis amati pada saat pembelajaran aqidah akhlak penulis melihat Bapak Bonin bertanggung jawab dalam mengajar aqidah akhlak beliau sangat memperhatikan para peserta didik agar tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran, beliau selalu memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya agar mereka paham dengan apa yang dipelajari (Observasi, 9 Oktober 2021). Hal ini sesuai dengan ungkapan Bapak Bonin beliau mengatakan:" Dalam pelaksanaan pendidikan akhlak semua guru bertanggung jawab terhadap tugas dan perannya masing-masing. Para guru ikut serta dalam mengawasi kegiatan para peserta didik dalam mendidik akhlak, demi terciptanya lulusan MTs ini berakhlakul karimah" (Wawancara, 9 Oktober 2021).

Berdasarkan observasi dan wawancara penulis menyimpulkan bahwa tanggung jawab guru terhadap peserta didik untuk mendidik akhlak sudah tergolong cukup baik.

5. Faktor pendukung dan penghambat kegiatan pembelajaran di masa pandemi Covid-19

Faktor pendukung dan penghambat kegiatan pembelajaran di masa pandemi di MTs Nurul Islamiyah Sasak berdasarkan hasil

wawancara penulis dengan kepala Sekolah yaitu Bapak Muhammad

Asep Nasrudin beliau mengungkapkan bahwa:

"Pendukungnya itu guru-guru di sini sudah bekerjasama dengan orangtua agar pembelajaran tetap berjalan, walaupun sekarang kebanyakan belajar di rumah tetapi guru tetap sigap dalam hal pembelajaran. Kalau penghambatnya itu biasanya terkendala pada fasilitasnya seperti *Handphone*. *Handphone* ini menjadi penghambat dalam pembelajaran, karena tidak semua peserta didik yang ada di Sekolah ini mempunyai *handphone*, walaupun punya itu milik orangtuanya atau *handphone* tidak *android* atau belum bisa mengakses aplikasinya. Jadi kita mempermudahnya dengan via WA saja atau bisa juga dengan orangtua datang ke Sekolah untuk mengkonfirmasi kendalanya tersebut"(Wawancara, 6 Oktober 2021).

Hal ini pun sama dengan pernyataan Bapak Bonin, beliau mengatakan:

"Yang saya lihat faktor pendukungnya, semua guru sudah berperan aktif dan bekerjasama dengan orangtua demi meningkatkan pendidikan akhlak peserta didik. Sedangkan pengambatnya itu kalau di kampung biasanya sinyal kurang bagus, ditambah tidak semua peserta didik memiliki *handphone*. Mereka harus meminjam *handphone* orangtuanya. Sehingga proses pelaksanaan pembelajaran akhlak terhambat dan pengawasan tugas pun terkendala" (Wawancara, 9 Oktober 2021).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah dan guru aqidah akhlak bahwa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pembelajaran pendidikan akhlak masih ada yang kurang mendukung yaitu dari fasilitasnya.

Berdasarkan hasil dari wawancara penulis dengan Bapak Bonin selaku guru aqidah akhlak beliau mengatakan:

"Menurut saya solusinya, komunikasi antara guru dan orangtua, orangtua dan anak berjalan dengan baik maka pengambat tersebut dapat diatasi. Ditambah ada grup WA untuk wali murid jika anaknya tidak bisa mengikuti

pembelajaran daring bisa dikonfirmasi kepada gurunya. Sedangkan yang memiliki kendala dengan *handphone* bisa menemui guru untuk mengkonfirmasi anaknya, jadi mereka yang berkendala dengan *handphone* bisa mengambil tugas ke gurunya masing-masing. Selain itu diadakan pertemuan 1 minggu sekali biasanya dihari Sabtu untuk mengambil atau menyerahkan tugas kepada guru untuk mempermudah pembelajaran akhlak." (Wawancara, 9 Oktober 2021)

Hal senada pun diungkapkan oleh kepala sekolah Bapak Muhammad

Asep Nasrudin beliau mengatakan:

"Solusinya saya menghimbau kepada guru agar tidak mempersulit peserta didik kita dalam hal tersebut, kita bisa menyelesaikannya dengan cara kerjasama dengan orangtuanya untuk berperan juga dalam hal ini. Contoh jika terkendala dengan *handphone* bisa dengan mendatangi guru yang bersangkutan untuk menyelesaikan tugasnya, kalaupun *handphone* kurang canggih kita ada grup WA bisa dikonfirmasi lewat WA atau tadi kalau tidak ada *handphone* bisa menemui gurunya, yang penting pembelajaran kita terlaksana dan peserta didik tetap belajar walaupun di rumah" (wawancara, 6 Oktober 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru aqidah akhlak dan kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa sekolah ini tidak mempersulit dalam hal pembelajaran walaupun pada masa daring.

6. Respon Peserta didik

Dalam wawancara dengan peserta didik, penulis memilih dua narasumber dari peserta didik kelas VII untuk dijadikan informan. Penulis memilih 1 anak laki-laki dan 1 perempuan sebagai sumber penelitian, dengan pertimbangan saran dari guru dan untuk mempermudah penulis dalam melakukan penelitian di MTs Nurul Islamiyah.

Meski ditengah pandemi Covid-19 sekolah MTs Nurul Islamiyah berusaha tetap melaksanakan kegiatan pembelajaran secara daring maupun tatap muka terbatas. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu peserta didik yang bernama Akbar Maulana (Wawancara, 4 Oktober 2021) mengatakan: "Proses pendidikannya sudah cukup baik, memberikan pelajaran dan mengumpulkan tugas melalui WA maupun langsung". Sementara Sifa Fauziah (Wawancara, 4 Oktober 2021) mengatakan: "Dalam proses pendidikan akhlak anak-anak sudah banyak mematuhi tata tertib sekolah. Tapi ada juga anak laki-laki yang belum mengikuti tata tertib dan pelajaran pendidikan akhlak pada masa daring dengan baik".

Berdasarkan wawancara dengan kedua peserta didik di atas sekolah tetap berusaha menjalankan proses pembelajaran pendidikan akhlak cukup baik, dengan memberikan tugas dan mengumpulkan tugas tersebut. Namun masih ada anak yang belum mengikuti tata tertib dalam pembelajaran daring.

Peserta didik di MTs Nurul Islamiyah dinilai cukup baik dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan program pembelajaran pendidikan akhlak di sekolah, namun masih terdapat siswa yang belum mengikuti pelaksanaan yang baik dari perilaku akhlak. Menurut Akbar Maulana salah satu peserta didik mengatakan: "Beberapa anak ada yang baik dan ada juga yang masih mengucapkan kata-kata kasar kepada temannya" (Wawancara, 4 Oktober 2021). Sedangkan hal senada

dikatakan Sifa Fauziah; "Menurut saya, perilaku akhlak peserta didik kurang baik untuk anak laki-laki, perempuan lumayan baik perilakunya. Kalau laki-laki terkadang suka melawan" (Wawancara, 4 Oktober 2021).

Berdasarkan uraian pendapat di atas penulis menyimpulkan perilaku peserta didik di MTs Nurul Islamiyah ada yang sudah baik dan ada juga yang belum baik.

Sekolah berusaha tetap melaksanakan kegiatan pembelajaran pendidikan akhlak dengan memberikan contoh keteladanan dari bapak dan Ibu guru mulai dari hal yang terkecil agar menjadi perbuatan yang terbiasa kepada peserta didik. Berdasarkan wawancara dengan Sifa Fauziah dan Akbar Maulan mengatakan: "Guru memberikan contoh untuk ditiru oleh kita seperti; mengucapkan salam ketika bertemu, berdo'a ketika memulai dan selesai pelajaran dan selalu mengajarkan perkataan-perkataan yang baik" (Wawancara, 4 Oktober 2021).

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada 9 Oktober 2021 salah satu tujuan sekolah untuk menumbuhkembangkan nilai akhlakul karimah melalui nilai keagamaan dan ketaqwaan serta berakhlak mulia melalui pengamalan ajaran Islam sesuai dengan visi dan misi MTs Nurul Islamiyah. Dalam mencapai tujuan tersebut diadakan program-program pembiasaan seperti, sholat, mengaji, berinfak dan lain lain. Sifa Fauziah (Wawancara, 4 Oktober 2021)

mengatakan: "Programnya sholat dhuha, mengaji, tugas-tugas yang dilaporkan dan dikumpulkan lewat WA ataupun langsung ke sekolah". Sedangkan senada dengan Sifa Fauziah, Akbar Maulana mengungkapkan: "Programnya seperti, sholat dhuha, mengaji, menghafal, infak dan tugas-tugas praktik sholat yang dilaporkan kepada guru melalui WA. Akbar Maulana (Wawancara, 4 Oktober 2021).

Berdasarkan wawancara di atas sekolah MTs Nurul Islamiyah memberikan program pembiasaan melalui sholat dhuha, mengaji, menghafal, infak dan tugas-tugas praktek sholat yang di laporkan oleh kepada guru melalui WA.

Dampak pandemi Covid-19 memberikan dampak dalam pembelajaran. Akbar Maulana (Wawancara, 4 Oktober 2021) mengatakan: "Beda tatap muka dengan *online*. Lebih susah ketika bertanya, lain dengan tatap muka. Jadi kita kurang paham dan mengerti pelajaran yang diberikan guru". Sedangkan Sifa Fauziah berkata: "Lebih mengerti *offline* daripada *online*, karena *online* susah bertanya, kouta terbatas" (Sifa Fauziah, 4 Oktober 2021).

Berdasarkan wawancara di atas peserta didik lebih paham dengan pembelajaran tatap muka dibandingkan dengan *online*. Dengan *online* selain susah bertanya, kouta terbatas.

Dalam pembelajaran daring di masa pandemi, sekolah tetap mengawasi terlaksananya pendidikan akhlak, yakni pendidikan akhlak

yang dilaksanakan di Sekolah agar tetap terlaksana selama pembelajaran daring dengan cara laporan harian terkait kegiatan-kegiatan yang peserta didik lakukan, pihak sekolah bekerja sama dengan orangtua peserta didik, untuk melaporkan kegiatan harian dan dokumentasi kegiatan peserta didik. Apabila ada peserta didik yang belum mengikuti dan melaksanakan pendidikan akhlak, maka akan diadakan evaluasi pihak sekolah dengan guru dan orangtua.

Berdasarkan wawancara dengan Sifa Fauziah (Wawancara, 4 Oktober 2021) Mengatakan: "Dengan mengulang kembali materi yang belum dipahami. Kalau ada peserta didik yang tidak mengerjakan dan mengumpulkan tugas ditegur untuk dinasihati. Sedangkan Akbar Maulana (Wawancara, 4 Oktober 2021) Mengatakan: "Melaporkan tugas melalui WA dari rumah maupun langsung setiap hari Sabtu".

Berdasarkan penjelasan di atas sekolah melakukan evaluasi dalam pembelajaran pendidikan akhlak dengan mengirim tugas melalui WA atau dikumpulkan setiap hari Sabtu. Jika ada peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan sekolah akan dinasihati serta kerjasama antara guru dan orangtua.

Hukuman dan penghargaan adalah satu kegiatan dalam menerapkan metode pembiasaan yang dilakukan sekolah untuk memberikan peringatan dan motivasi peserta didik.

Berdasarkan wawancara dengan Akbar Maulana (Wawancara, 4 Oktober 2021) mengatakan: "Tidak pernah kalau ke saya. Tapi kalau ada yang tidak mengikuti program pendidikan anak tersebut ditegur

dan diberikan tugas tambahan dan kalau penghargaan terkadang memberikan pujian, seperti selamat anda benar, bagus, memberikan nilai yang bagus dan dijadikan contoh untuk murid lain". Hal senada dikatakan sifa fauziah (Wawancara, 4 Oktober 2021) mengatakan: "Diberikan nasihat, hukuman yang mendidik seperti mengafal pelajaran. Sedangkan penghargaan kadang-kadang guru memberikan uang, memberikan pujian dan mendapatkan nilai yang bagus".

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan sekolah memberikan hukuman yang mendidik. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik tidak mengulangi perbuatan yang tidak baik. Selain itu sekolah memberikan penghargaan dengan berbagai metode seperti pujian dan mendapatkan nilai bagus untuk motivasi peserta didik.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pandemi ini memang membawa dampak pada setiap sektor, termasuk pada sektor pendidikan. Ini yang menjadikan hambatan bagi lembaga-lembaga pendidikan bagaimana caranya pendidikan tetap berlangsung. Jika pandemi ini tidak diatasi maka dunia pendidikan tidak berkembang. Sedangkan maju dan berkembangnya suatu Negara terlihat dari pendidikannya. Hal ini pun dirasakan oleh lembaga pendidikan yang dijadikan objek penelitian oleh penulis yaitu MTs Nurul Islamiyah. Sekolah ini pun terdampak dari adanya pandemi, baik itu dampak

positif dan negatifnya, terutama pada pendidikan akhlak. Tetapi ini semua tergantung kita untuk menyikapinya. Karena dengan adanya pandemi pendidikan pun berubah dari tadinya tatap muka menjadi pembelajaran daring, hal ini menjadi dampak negatif karena fasilitas peserta didik di daerah perkotaan berbeda dengan daerah pedesaan. Karena peserta didik kebanyakan belajar di rumah jadi secara tidak langsung pendidikan akhlak tidak bisa terkontrol oleh guru melalui pembelajaran daring. Di samping itu juga dampak positifnya pun tentu ada yaitu peserta didik menjadi lebih berkembang dibidang teknologi.

Pandemi Covid-19 memang membawa dampak, namun bagi MTs Nurul Islamiyah ini semua tidak menjadi hambatan bagi sekolah untuk tidak menjalankan aktifitas pembelajaran, terutama pendidikan akhlak pada peserta didik, sementara masing-masing sekolah mempunyai kebijakan tersendiri untuk pembelajaran daring, sekolah dapat memberikan tugas-tugas yang berkaitan dengan pendidikan akhlak yang dapat peserta didik terapkan di kehidupan sehari-hari. Agar pendidikan akhlak peserta didik tetap berjalan dan dapat terkondisikan walaupun belajar di rumah, ini menjadikan tantangan bagi guru dalam proses pembelajaran daring tidak sepenuhnya penugasan yang diberikan guru murni dikerjakan oleh peserta didik pasti ada saja campur tangan orangtua, namun ada juga orangtua yang tidak ikut serta dalam pembelajaran daring, hal ini menjadikan pendidikan akhlak sulit terkontrol dengan baik. Makanya antara orangtua dan

guru perlu adanya kerjasama yang baik demi terbetuknya pendidikan akhlak yang baik dan jauh dari kata buruk.

Setiap guru memiliki ide yang berbeda-beda, tentunya dalam hal pembelajaran pun berbeda dalam pelaksanaannya. Ini tidak menjadikan masalah bagi sekolah dalam pembelajaran yang berbeda, yang terpenting adalah pembelajaran terlaksana dan pendidikan akhlak tetap terkontrol walaupun terbatas ruang dan waktu. Maka dari itu kepala Sekolah MTs Nurul Islamiyah ini menekankan kepada semua guru mata pelajaran agama terutama guru aqidah akhlak agar memberikan tugas yang berbentuk praktik diselangi dengan teori, hal ini diupayakan agar peserta didik tidak bosan dengan pembelajaran dan untuk mempermudah juga dalam penilaian.

Setiap lembaga pendidikan pastinya mempunyai tujuan tersendiri, termasuk MTs Nurul Islamiyah yang bernaungan Kementrian Agama, sekolah ini mempunyai tujuan pendidikan akhlak agar pesrta didiknya mempunyai akhlak yang baik tidak hanya pintar dan dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari hari. Ini semua tercantum pada visi dan misi sekolah dan diuraikan dalam tujuan sekolah ini.

Untuk mengetahui tujuan-tujuan tersebut tercapai atau tidaknya disinilah diperlukan yang namanya evaluasi, tentunya evaluasi ini tidak sepihak saja tetapi melibatkan semua unsur, baik kepala sekolah, guru, peserta didik, dan orangtua, semua unsur ini memiliki peran

penting dalam menjalankan program-program yang diterapkan oleh Sekolah.

Di dalam lembaga pendidikan demi terlaksananya program pembelajaran pasti ada metode tersendiri untuk dipakai, demi tercapainya tujuan pendidikan akhlak. Namun saat pandemi belum ada metode yang dijadikan patokan di MTs Nurul Islamiyah, semua metode diserahkan kepada guru masing-masing.

Sekolah MTs Nurul Islamiyah mencoba melaksanakan tahap demi tahap proses pendidikan agar menjadi kebiasaan dalam mendidik pendidikan akhlak peserta didik dengan cara: keteladanan, kebiasaan, nasihat, perhatian dan hukuman sejalan dengan Muhammad Nasir Ulwan, dalam Tanjung (2016:17-20) "Menjelaskan 5 metode pendidikan yang berpengaruh terhadap pembentukan pribadi akhlak peserta didik meliputi: 1. Pendidikan dengan keteladanan, 2. Pendidikan dengan kebiasaan, 3. Pendidikan dengan nasihat, 4. Pendidikan dengan perhatian dan 5. Pendidikan dengan hukuman".

Peran serta tanggung jawab guru di Sekolah MTs Nurul Islamiyah sudah berupaya semaksimal mungkin berbagai cara dan pengawasan baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis pun melihat ketika pembelajaran aqidah akhlak Bapak Bonin begitu semangat dan sangat memperhatikan peserta didiknya agar bertanya tentang pembelajaran akhlak yang kurang dipahami. Begitu juga tanggung jawabnya sebagai guru aqidah akhlak yang memang pusat pendidikan akhlak ada

dipelajaran tersebut. Alhamdulillah peran dan tanggung jawab guru di Sekolah MTs Nurul Islamiyah tergolong cukup baik.

Dalam suatu pelaksanaan tentunya faktor penghambat dan pendukung akan muncul dari berbagai aspek, hal ini tergantung kita menyikapinya. MTs Nurul Islamiyah mengalami hambatan untuk pembelajaran online pada fasilitas dan keadaan kampung. Namun pendukung yang memperkuat pembelajaran terlaksana pada bidang teknologi peserta didik jadi makin berkembang untuk mengetahui aplikasi-aplikasi yang bisa dipakai untuk belajar.

Untuk menyikapi hal ini tentunya ada solusi untuk mengatasinya. MTs Nurul Islamiyah tidak menjadikan hambatan sebagai penghalang tidak terlaksana pembelajaran. Sekolah tidak mempersulit ini semua, sekolah bekerjasama dengan orangtua demi telaksananya pembelajaran di rumah. Disisi lain sekolah juga mempermudah bagi peserta didik yang kesulitan akan *handphone* bisa mendatangi langsung gurunya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan akhlak, peserta didik MTs Nurul Islamiyah tergolong cukup baik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan akhlak hal ini sesuai yang penulis lihat saat penelitian. Namun masih ada peserta didik yang belum antusias terhadap pembelajaran pendidikan akhlak, di MTs ini masih ada anak yang belum menerapkan pendidikan akhlak dengan baik, namun ini semua bisa diatasi oleh gurunya. Hal ini pun serupa dengan ungkapan salah satu

peserta didik yang menyatakan bahwa temannya masih suka berkata kurang baik terhadap temannya.

Walaupun pandemi, sekolah tetap berusaha melaksanakan pembelajaran pendidikan akhlak, ini dimaksudkan agar akhlak peserta didik tetap terkontrol dan terawasi walaupun belajar di rumah. Hal ini bertujuan agar lulusan MTs ini memegang teguh nilai keagamaan dan ketaqwaan serta berakhlak yang baik.

Pada masa pembelajaran daring sekolah tetap mengontrol keadaan akhlak peserta didik melalui kerjasama antar orangtua dan guru, selain kerjasama ada juga evaluasi untuk pembelajaran pendidikan akhlak ketika di rumah. Evaluasi ini sangat ditekankan bagi peserta didik yang susah dalam melaksanakan pembelajaran saat di rumah. Pihak sekolah akan memberi arahan, motivasi juga nasihat untuk peserta didik yang bermasalah dalam pembelajaran pendidikan akhlak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini dimaksud untuk mengetahui bagaimana dampak pandemi Covid-19 terhadap pendidikan akhlak peserta didik kelas VII di MTs Nurul Islamiyah Sasak Desa Tegal Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor.

Pandemi Covid-19 berdampak pada proses pendidikan peserta didik di MTs Nurul Islamiyah. Dari proses pembelajaran tatap muka menjadi sistem pembelajaran daring (*Online*). Dampak tersebut memiliki pengaruh positif dan negatif terhadap pendidikan akhlak peserta didik. Dampak positifnya peserta didik lebih banyak di rumah, kegiatan seperti di Sekolah terlihat langsung oleh orangtua, terjalin komunikasi kerjasama antara guru, orangtua dan peserta didik dalam pembelajaran pendidikan akhlak di rumah. Selain itu peserta didik dapat mengenal aplikasi yang digunakan untuk kegiatan belajar, seperti *WA Group*, *google classroom* dan lain-lain. Sedangkan dampak negatif adanya peserta didik yang berperilaku kurang baik, berkata kasar, kurang menghormati teman, peserta didik tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru karena tidak adanya bimbingan karena kesibukan orangtua, Selain itu tujuan pembelajaran tidak tercapai karena terbatasnya ruang dan waktu sehingga ada perbedaan akhlak peserta didik antara yang satu dengan yang lainnya.

B. Saran - Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas penulis memberikan saran-saran terhadap berbagai kalangan atau komponen yang terkait yaitu:

1. Bagi Sekolah:

Pihak sekolah hendaknya meningkatkan kerjasama seluruh komponen sekolah demi terciptanya pendidikan akhlak peserta didik yang baik sesuai misi sekolah, dan terus berupaya meningkatkan sarana dan prasarana sekolah guna memberikan kenyamanan serta kelanacaran dalam proses belajar mengajar.

2. Bagi guru Aqidah Akhlak

Bagi guru aqidah akhlak hendaknya selalu meningkatkan kemampuan dalam mengajar terutama yang berhubungan dengan akhlak peserta didik, dengan menggunakan media bervariasi agar dapat membuat perhatian peserta didik terfokus dengan materi yang disampaikan serta metode pembelajaran yang tepat agar proses pembelajaran di masa Covid-19 dapat tercapai.

3. Bagi Orang tua /Wali

Hendaknya selau memberikan perhatian dan dukungan dalam menanamkan ajaran agama baik di Sekolah maupun di rumah agar terhindar dari perilaku yang buruk yang dapat merusak masa depan mereka.

4. Bagi Peserta didik

Hendaknya selau tanamkan sikap sopan santun terhadap orangtua, guru, teman dan menjalankan tugas serta menjauhi perbuatan-perbuatan tidak baik agar menjadi anak yang berbakti dan memiliki akhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Aat Syafaat, et al. *Peranan Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Abdulrahman Misno BP, et al. *Covid-19: Wabah, Fitnah dan Hikmah*. Bogor: Amma Alamia, 2020.
- Adjat Sudrajat, et al. *Din Al-Islam: Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*. Yogyakarta: UNY Perss, 2008.
- Aminudin, et al. *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Graha Ilmu, 2016.
- Asy-Syaikh Muhamad Bin Shalih Al-Utsaimin. *Akhlak-Akhlak Mulia*. Surakarta: Putaka Al-Alfiyah, 2016.
- Fatkhu Yasik, et al. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 2020.
- Hadhiri Choiruddin. *Akhlak dan Adab Islami*. Jakarta: PT: BIP, 2015.
- Hasan Basri Tanjung. *Pendidikan Islam Bernuasa Seni Musik*. Jakarta: AMP Press, 2017.
- Hasan Basri Tanjung. *Mendaki Jalan Kemuliaan*. Jakarta: AMP Press, 2016.
- Mahjuddin. *Akhlak Tasawuf 1: Mu'zizat Nabi, Karomah Wali dan Ma'rifah Sufi*, Jakarta: Kalam Mulia, 2009.
- Mujahid Barmawi. *Macam dan Teknik Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: LP3M STAINU Jakarta Press, 2011.

- Samsul Munir Amin. *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Azmah, 2016.
- Saproni. *Panduan Praktis Akhlak Seorang Muslim*. Bogor: CV. Bina Karya Utama, 2015.
- Sri Hapsari. Rosalina Dewi Heryani. *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Unindra Press, 2019.
- Syariansyah, *Ibadah dan Akhlak*, Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2014.
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Press, Jakarta, 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suharsimi Arikanto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Edisi. 2, Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Susilon Adityo, et al. *Tinjauan Literatur Terkini Virus Korona Disease 2019: Review of Current Literatures*. Jakarta Departemen Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Universitas Indonesia, 2020.
- Suharsono & Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: Widya Karya
- Ulil Amri Syafri. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.

Jurnal

Aris Priyanto, “*Peran Penting Akhlak Dalam Pembelajaran Daring*”,
Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan,
 Vol. 8, No. 4, 2020.

Arizona Kurniawan. et.all. "*Pembelajaran Online Berbasis Proyek
 Salah Satu Solusi Belajar Mengajar di Tengah Pandemi Covid-19*".
Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan. Vol. 5 No 1, 2020.

Badrus Zaman. "*Pendidikan Akhlak pada Anak Jalanan di Surakarta*".
 IAIN Salatiga: *Jurnal Inspirasi*, Vol. 2. No.2, 2019.

Ibrahim Bafadhol. "*Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam*".
 STAI Al Hidayah. Bogor: *Jurnal Edukasi Islam Pendidikan Islam*, Vol. 06
 No. 12, 2017.

Inom Nasution & Suharian. "*Peran Orang Tua Terhadap Anak
 dalam Program Belajar dari Rumah di Masa Pandemi Covid-19*",
Jurnal Visipena, Vol 12. No, 2020.

Santika Eka I Wayan, “*Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran
 Daring*”, *Indonesian Values and Character Education Journal*,
 Vol. 3, No. 1, 2020.

Suharyanto & Adele B. L. Mailangkay, “*Penerapan E-Learning Sebagai Alat
 Bantu Mengajar Dalam Dunia Pendidikan*”, *Jurnal Ilmiah Widya*,
 Vol. 3, No. 4, 2016,

Yoke Suryadarma & Ahmad Hifdzil Haq. "*Pendidikan akhlak menurut imam
 Al-Ghazali*". Universitas Darusalam Gontor: *Jurnal At-Ta'dib*, Vol. 10.
 No. 2, 2015.

Perundang-Undangan

Kemendikbud, Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus D/Sease (Covid-19).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Artikel

Bogor Kita.com. Covid-19 Kabupaten Bogor 30 Juni 2021, Positif 204. Kasus Aktif Naik jadi 1.133 <https://bogor-kita.com/covid-19-kabupaten-bogor-30-juni-2021-positif-204-kasus-aktif-naik-jadi-1-133/> diakses pada tanggal 10 Oktober 2021.

Merdeka.Com. Data Terkini Korban Virus Corona di Indonesia pada Juni 2021. <https://www.merdeka.com/peristiwa/data-terkini-korban-virus-corona-di-indonesia-pada-juni-2021.html> diakses pada tanggal 10 Agustus 2021.

H.E. Septiana. Kebijakan Tentang Pembelajaran Online pada Masa Pandemi di SMAN 1 Purworejo. Seminar Nasional Pasca Sarjana Iniveritas Negeri Semarang tahun 2020. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpsca/article/view/634/552>. Diakses pada Desember 2021

Anonim. Kesiapsiagaan menghadapi Infeksi Covid-19. Kementrain Kesehatan Republik Indonesia, 2020. <https://www.kemkes.go.id/folder/view/full-content/structure-faq.html>. Diakses pada Agustus 2021.

Lampiran I. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah Dan Guru

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH DAN GURU TENTANG DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP PENDIDIKAN AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS VII DI MTS NURUL ISLAMIYAH

1. Apa dampak pandemi Covid-19 menurut Bapak?
2. Program apakah yang Bapak terapkan dalam pembelajaran pendidikan akhlak peserta didik di masa Daring?
3. Bagaimana cara pelaksanaan pendidikan akhlak peserta didik di masa Daring?
4. Apa tujuan pendidikan akhlak di MTs Nurul Islamiyah?
5. Bagaimana pelaksanaan evaluasi pendidikan akhlak peserta didik di masa Daring?
6. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan akhlak peserta didik di masa Daring?
7. Apakah solusi untuk faktor penghambat tersebut?
8. Apakah fasilitas dan program sekolah sudah menunjang pelaksanaan pendidikan akhlak siswa di masa Daring?
9. Metode apakah yang digunakan dalam proses pendidikan akhlak peserta didik di masa Daring?
10. Apakah guru menjadi contoh teladan dalam pelaksanaan?
11. Bagaimana pembiasaan yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pendidikan akhlak peserta didik di masa Daring?
12. Bagaimana nasehat dan perhatian guru terhadap peserta didik?
13. Bagaimana penghargaan dan hukuman yang dilakukan guru dalam pembinaan akhlak peserta didik di masa Daring?
14. Bagaimana guru dan peserta didik saling interaktif dalam pembelajaran akhlak?
15. Apa saja peran guru dalam pelaksanaan pendidikan akhlak peserta didik di masa Daring?
16. Bagaimana tanggung jawab guru dalam pelaksanaan pendidikan akhlak peserta didik di masa Daring?

Lampiran 2. Pedoman Wawancara Peserta Didik

PEDOMAN WAWANCARA PESERTA DIDIK TENTANG DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP PENDIDIKAN AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS VII DI MTS NURUL ISLAMIYAH

1. Bagaimana proses pendidikan akhlak di MTs Nurul Islamiyah melalui sistem Daring?
2. Menurut kamu bagaimana akhlak para peserta didik di MTs Nurul Islamiyah?
3. Apakah guru memberikan contoh keteladanan dalam pendidikan akhlak?
4. Apa saja program yang diberikan sekolah terkait pendidikan akhlak di masa Daring?
5. Bagaimana perbandingan pendidikan secara *Offline* dengan pendidikan secara *online* dalam pelaksanaan pendidikan akhlak?
6. Apakah guru melakukan evaluasi terkait pelaksanaan pendidikan akhlak?
7. Apa hukuman dan penghargaan yang diberikan guru terhadap pesera didik yang tidak menjalankan dan mengikuti Program pendidikan akhlak?

Lampiran 3. Transkrip Wawancara Kepala Sekolah

TRANSKRIP WAWANCARA KEPALA SEKOLAH
TENTANG DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP
PENDIDIKAN AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS VII
DI MTS NURUL ISLAMIYAH

Informan : Muhammad Asep Nasrudin S.Pd.I.
Status : Kepala Sekolah
Hari/Tanggal : Rabu, 6 Oktober 2021
Tempat : Ruang Kelas

Pertanyaan:

Apa Dampak Pandemi Covid-19 menurut Bapak?

Jawaban:

Alhamdulillah kalau dampak positifnya kita bisa lebih tahu tentang teknologi semacam aplikasi *zoom* atau juga *class room*. Sepertinya kita belum pernah menggunakan aplikasi tersebut. Saya pribadi pun jadi tahu dan ikut belajar mengenai teknologi. Sedangkan negatifnya sudah pasti, karena yang tadinya belajar tatap muka sekarang menjadi *online*. Jadi karena *online* kita seperti kurang komunikasi antara peserta didik dan guru, karena terbatasnya ruang dan waktu tentu mempersulit kegiatan yang biasa kita lakukan, berbeda dengan tatap muka.

Pertanyaan:

Program apakah yang bapak terapkan dalam Pembelajaran pendidikan akhlak peserta didik di masa Daring?

Jawaban :

Di MTs Nurul Islamiyah, Program pendidikan akhlak yang kita laksanakan mengikuti keadaan, kita terapkan mulai dari hal tekecil seperti mengucapkan salam, membiasakan sholat, membaca surat pendek, berkata baik dalam berucap dan bertingkah laku. Serta bekerja sama dengan orangtua dalam pembelajaran daring. Hal ini berbeda seperti yang kita laksanakan pada saat tatap muka.

Pertanyaan:

Bagaimana cara pelaksanaan pendidikan akhlak peserta didik di masa Daring?

Jawaban:

Untuk caranya kita tekankan kepada setiap guru khususnya guru aqidah akhlak, fiqih, Al-Qur'an hadits, dan mata pelajaran lainnya untuk memberikan lebih banyak tugas yang berbentuk praktik daripada berbentuk teori. Melaporkan dan mengumpulkan tugas baik melalui grup WA ataupun langsung ke Sekolah.

Pertanyaan:

Tujuan pendidikan akhlak di MTs Nurul Islamiyah?

Jawaban:

Tujuan pendidikan akhlak di MTs Nurul Islamiyah ini, untuk menumbuhkembangkan nilai akhlakul karimah melalui nilai keagamaan dan ketaqwaan serta berakhlak mulia melalui pengamalan ajaran Islam sesuai dengan misi MTs Nurul Islamiyah.

Pertanyaan:

Bagaimana pelaksanaan evaluasi pendidikan akhlak siswa di masa Daring?

Jawaban :

Biasanya di sini diadakan evaluasi 1 bulan sekali di minggu ke empat oleh semua guru untuk mengetahui keadaan peserta didik saat pembelajaran, dan ditanya satu persatu guru oleh kepala sekolah bagaimana keadaan peserta didik apakah ada kendala atau tidak, setelah itu kita melaporkan kepada orang tua.

Pertanyaan: Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan akhlak peserta didik di masa Daring?

Jawaban:

Pendukungnya itu guru-guru di sini sudah bekerjasama dengan orangtua agar pembelajaran tetap berjalan, walaupun sekarang kebanyakan belajar dirumah tetapi guru tetap sigap dalam hal pembelajaran. Kalau penghambatnya itu biasanya terkendala pada fasilitasnya seperti *handphone*. *Handphone* ini menjadi penghambat dalam pembelajaran, karena tidak semua peserta didik yang ada di Sekolah ini mempunyai *handphone*, walaupun punya itu milik orangtuanya atau *handphone* tidak *android* atau belum bisa mengakses aplikasinya. Jadi kita mempermudahnya dengan via WA saja atau bisa juga dengan orangtua datang ke Sekolah untuk mengkonfirmasi kendalanya tersebut.

Pertanyaan:

Apakah solusi untuk faktor penghambat tersebut?

Jawaban:

Solusinya saya menghimbau kepada guru agar tidak mempersulit peserta didik kita dalam hal tersebut, kita bisa menyelesaikannya dengan cara kerjasama dengan orangtuanya untuk berperan juga dalam hal ini. Contoh jika terkendala dengan *handphone* bisa dengan mendatangi guru yang bersangkutan untuk menyelesaikan tugasnya, walaupun *handphone* kurang canggih kita ada grup WA bisa dikonfirmasi lewat WA atau tadi kalau tidak ada *handphone* bisa menemui gurunya, yang penting pembelajaran kita terlaksana dan peserta didik tetap belajar walaupun dirumah.

Pertanyaan:

Apakah fasilitas dan program sekolah sudah menunjang pelaksanaan pendidikan akhlak siswa di masa Daring?

Jawaban:

Untuk fasilitas di sekolah kita masih kurang mendukung. Namun hal ini tidak menjadi kendala. Karena tidak jauh dari sekolah terdapat mesjid dan gedung serbaguna yang dapat dimanfaatkan sebagai wadah pembiasaan sholat dhuha, dzikir, tadarrus Al-Qur'an dan kegiatan-kegiatan pendidikan dan pembiasaan akhlak. Karena saat ini *online* kita tetap melaksanakan program itu, dengan mengirimkan dokumentasi berupa foto dan video.

Pertanyaan:

Metode apakah yang digunakan dalam proses pendidikan akhlak peserta didik di masa Daring?

Jawaban:

Untuk saat ini kita belum ada metode yang kita jadikan patokan, kita serahkan kepada gurunya masing-masing untuk membuat metode dalam pembelajaran dan pendidikan yang baik. serta mengontrol dan mengawasi kegiatan pendidikan akhlak para peserta didik meski dengan kondisi terbatas.

Pertanyaan:

Apakah guru menjadi contoh teladan dalam pelaksanaan pendidikan akhlak?

Jawaban:

Setiap rapat bulanan kita selalu menekankan untuk para guru agar menjadi contoh panutan untuk peserta didik di dalam pembiasaan-pembiasaan pendidikan akhlak sehari-hari. karena guru adalah contoh yang akan ditiru sikap, kata dan perbuatan.

Pertanyaan:

Bagaimana pembiasaan yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pendidikan akhlak peserta didik di masa Daring?

Jawaban:

Untuk pembiasaannya para guru kita sampaikan untuk memberikan salam, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran dan mengawasi serta mengontrol kegiatan pembiasaan peserta didik baik langsung maupun tidak langsung.

Pertanyaan:

Bagaimana nasehat dan perhatian guru terhadap peserta didik dalam pendidikan akhlak peserta didik di masa Daring?

Jawaban:

Untuk nasihat kita lakukan secara personal nanti dibantu oleh guru wali kelas, kita tidak menganggap semua anak bermasalah tetapi butuh arahan dan perhatian saja. Karena faktor orangtua kebanyakan berpendidikan rendah. Perhatian

guru kita lakukan semaksimal mungkin agar peserta didik merasakan semua perhatian guru dalam mendidik.

Pertanyaan:

Bagaimana penghargaan dan hukuman yang dilakukan guru dalam pembinaan akhlak peserta didik di masa Daring?

Jawaban:

Untuk hukumannya kita memberikan hukuman yang bersifat mendidik seperti, membersihkan rumah, menghafal surah, doa-doa, lalu membaca surah dan menulis surah, dan apabila ada peserta didik yang sering melanggar peraturan sekolah atau tidak mengikuti kegiatan pendidikan dan pembiasaan, kita panggil secara personal. Untuk penghargaannya kita berikan pujian dan dijadikan contoh untuk peserta didik yang lain, lalu mendapatkan nilai sikap tambahan.

Pertanyaan:

Bagaimana guru dan peserta didik saling ineraktif dalam pembinaan akhlak di masa Daring?

Jawaban:

komunikasi terdapat kendala, karena sistem *online* ini, akan tetapi kita sampaikan kepada semua guru, khususnya wali kelas untuk selalu mengawasi kegiatan peserta di rumah melalui grup wa dan laporan dari para orangtua.

Pertanyaan:

Apa saja peran guru dalam pelaksanaan pembinaan akhlak peserta didik di masa Daring?

Jawaban:

Alhamdulillah semua guru berperan dalam pendidikan akhlak, termasuk saya sebagai kepala sekolah tidak mau anak lulusan Mts ini berpendidikan akhlak tidak baik. Makanya saya himbau agar semua guru ikut terjun dalam hal pendidikan akhlak apalagi sekarang sedang pandemi jadi harus dengan pengawasan ekstra.

Pertanyaan:

Bagaimana tanggung jawab guru dalam pelaksanaan pembinaan akhlak peserta didik di masa Daring?

Jawaban:

Setiap guru mempunyai tanggung jawab masing-masing terkait pembelajaran, dan kegiatan-kegiatan yang lainnya. Dan hampir semua guru bertanggung jawab dengan tugas yang sudah diberikan oleh sekolah.

Lampiran 4. Transkrip Wawancara Guru Akidah Akhlak

**TRANSKRIP WAWANCARA GURU AQIDAH AKHLAK
TENTANG DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP
PENDIDIKAN AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS VII
DI MTS NURUL ISLAMİYAH**

Informan : Bonin S.Pd.
Status : Guru Mata Pelajaran
Hari/Tanggal : Sabtu, 9 Oktober 2021
Tempat : Ruang Kelas

Pertanyaan:

Apa Dampak Pandemi Covid-19 menurut Bapak?

Jawaban:

Namanya dampak itu sudah jelas pasti ada positif dan negatifnya, namun itu semua tergantung kita menyikapinya. Untuk dampak positifnya bagi pembelajaran anak-anak jadi mengetahui apa saja aplikasi yang bisa digunakan untuk belajar, tidak hanya melalui WA anak-anak bisa tahu cara menggunakan *zoom* dan *google classroom*, tentunya pengetahuan anak terhadap teknologi makin berkembang. Sedangkan untuk negatifnya kita bisa lihat dari hasil pembelajarannya. Saya pribadi mengalami kesulitan untuk menilai mengenai pendidikan akhlaknya, karena kalau *online* ikatan emosional antara guru dan peserta didik tidak terjalin.

Pertanyaan:

Program apakah yang Bapak terapkan dalam pembelajaran pendidikan akhlak peserta didik di masa Daring?

Jawaban:

Program yang saya terapkan di MTs ini memberikan tugas ke anak-anak melalui WA saja. Ini program yang saya terapkan dipembelajaran akidah akhlak, berhubungan saya warga sini, jadi saya memahami kondisi dan situasi peserta didik yang ada di MTs ini. Jadi saya memberikan penugasan melalui WA dan laporan tugas anak-anak dari WA. Hal ini memudahkan mereka dalam mengumpulkan tugas maupun kegiatan di rumah di masa daring.

Pertanyaan:

Bagaimana teknis pelaksanaan pendidikan akhlak peserta didik di masa Daring?

Jawaban:

Sebenarnya lebih baik pelaksanaannya melalui tatap muka langsung, tetapi dikarenakan pandemi jadi mengikuti keadaan yaitu dengan *online*. Kami sebagai guru tetap memberikan tugas

praktik dan pengawasan, serta pengontrolan terhadap program dan kegiatan pendidikan akhlak seperti kedisiplinan dalam mengumpulkan laporan dari tugas-tugas yang guru berikan melalui grup WA atau langsung ke Sekolah.

Pertanyaan:

Apa Tujuan pendidikan akhlak di MTs Nurul Islamiyah?

Jawaban:

Tujuannya kita berharap lulusan dari MTs Nurul Islamiyah memiliki bekal akhlak yang baik sebagai contoh untuk sekolah-sekolah lain. Disamping itu juga tujuannya untuk menumbuhkembangkan nilai akhlakul karimah peserta didik melalui nilai keagamaan dan ketaqwaan sesuai dengan visi dan misi sekolah.

Pertanyaan:

Bagaimana pelaksanaan evaluasi pendidikan akhlak siswa di masa Daring?

Jawaban:

Dengan mengulang kembali materi yang belum dipahami. Kalau ada peserta didik yang tidak mengerjakan dan mengumpulkan tugas ditegur untuk dinasihati dan informasikan kepada orangtua.

Pertanyaan:

Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan akhlak siswa di masa Daring?

Jawaban:

Yang saya lihat faktor pendukungnya, semua guru sudah berperan aktif dan bekerjasama dengan orangtua demi meningkatkan pendidikan akhlak peserta didik. Sedangkan pengambatnya itu kalau di kampung biasanya sinyal kurang bagus, ditambah tidak semua peserta didik memiliki *handphone*. Mereka harus meminjam *handphone* orangtuanya. Sehingga proses pelaksanaan pembelajaran akhlak terhambat dan pengawasan tugas pun terkendala.

Pertanyaan:

Apa solusi untuk faktor penghambat tersebut?

Jawaban:

Menurut saya solusinya, komunikasi antara guru dan orangtua, orangtua dan anak berjalan dengan baik maka pengambat tersebut dapat diatasi. Ditambah ada grup WA untuk wali murid jika anaknya tidak bisa mengikuti pembelajaran daring bisa dikonfirmasi kepada gurunya. Sedangkan yang memiliki kendala dengan *handphone* bisa menemui guru untuk mengkonfirmasi anaknya, jadi mereka yang berkendala dengan *handphone* bisa mengambil tugas ke gurunya masing-masing. Selain itu diadakan pertemuan 1 minggu sekali

biasanya dihari Sabtu untuk mengambil atau menyerahkan tugas kepada guru untuk mempermudah pembelajaran akhlak.

Pertanyaan:

Apakah fasilitas dan program sekolah sudah menunjang pelaksanaan pendidikan akhlak siswa di masa Daring?

Jawaban:

Untuk fasilitas disekolah ini belum lengkap, namanya juga dikampung sinyal pun jelek, seperti wifi saja kita belum terpasang. Untungnya ada grup WA untuk orangtua dan jika yang tidak memiliki hp boleh menemui gurunya langsung, sehingga pembelajaran pendidikan akhlak tetap berjalan. Ditambah sekolah tersebut dekat dengan masjid yang dapat menjadi sarana pendukung.

Pertanyaan:

Metode apa yang digunakan dalam proses pendidikan akhlak peserta didik di masa Daring?

Jawaban:

Metode semua guru berbeda-beda. Kalau saya memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah dan diminta anak memberikan laporan melalui orang tuanya, seperti anak sedang sholat duha untuk difoto dan dikirim ke guru, ini semata-mata bukan untuk pamer tetapi untuk bukti nilai bahwa anak tersebut bertanggungjawab terhadap tugasnya. Serta pengawasan harus tetap saya lakukan dalam mengawasi setiap kegiatan pendidikan akhlak peserta didik di rumah.

Pertanyaan:

Apakah guru menjadi contoh teladan dalam pelaksanaan pendidikan akhlak?

Jawaban:

Iya guru harus menjadi contoh dan teladan. Karena perilaku guru biasanya selalu jadi panutan oleh peserta didik, makanya kita harus baik agar peserta didik juga baik.

Pertanyaan:

Bagaimana pembiasaan yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pendidikan akhlak peserta didik di masa Daring?

Jawaban:

kami sebagai guru mencoba memberikan contoh pembiasaan yang baik kepada peserta didik misalnya ketika hendak belajar membaca do'a sebelum dan sesudah bersama-sama. Berucap dan berperilaku baik di Sekolah maupun di rumah.

Pertanyaan:

Bagaimana nasihat dan perhatian guru terhadap peserta didik dalam pendidikan akhlak peserta didik di masa daring?

Jawaban:

Pastinya seorang guru memberikan nasihat-nasihat yang baik dan menjadikan peserta didik itu termotivasi untuk tetap semangat belajar walaupun daring. Kalau mereka berbuat salah kita mencoba menegur dengan teguran mendidik, agar mereka menyadari bahwa tindakannya salah. Untuk perhatiannya kita mengamati karakter setiap peserta didik yang berbeda-beda dengan cara berkomunikasi.

Pertanyaan:

Bagaimana penghargaan dan hukuman yang dilakukan guru dalam pendidikan akhlak peserta didik di masa Daring?

Jawaban:

Untuk saya pribadi bentuk penghargaannya memberikan pujian, memberikan nilai sikap yang baik, dan jika saya mempunyai rezeki saya kasih uang untuk penyemangat. Sedangkan hukumannya saya berikan tugas tambahan yang mendidik seperti menghafal pelajaran yang kita pelajari.

Pertanyaan:

Bagaimana guru dan peserta didik saling berkomunikasi dalam pendidikan akhlak di masa Daring?

Jawaban:

Untuk komunikasi saya menggunakan aplikasi seperti *Whatsapp* dalam pembelajaran *online*, sebagai wadah komunikasi guru dan peserta didik. Hal ini untuk memudahkan komunikasi, meskipun hal ini belum maksimal karena masih terjadi kendala peserta didik yang tidak memiliki *Handphone*.

Pertanyaan:

Apa saja peran guru dalam pelaksanaan pendidikan akhlak Peserta didik di masa Daring?

Jawaban:

Ya berperan aktif, karena guru yang menjadi panutan mereka. Kesuksesan pendidikan akhlak para peserta didik tergantung peran guru dalam memberikan pendidikan di masa daring .

Pertanyaan:

Bagaimana tanggung jawab guru dalam pelaksanaan pendidikan akhlak peserta didik di masa Daring?

Jawaban:

Dalam pelaksanaan pendidikan akhlak semua guru bertanggung jawab terhadap tugas dan perannya masing-masing. Para guru ikut serta dalam mengawasi kegiatan para peserta didik dalam mendidik akhlak, demi terciptanya lulusan MTs ini berakhlakul karimah.

Lampiran 5. Transkrip Peserta Didik I

**TRANSKRIP WAWANCARA PESERTA DIDIK
TENTANG DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP
PENDIDIKAN AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS VII
DI MTS NURUL ISLAMİYAH**

Informan : Sifa Fauziah
 Status : Peserta Didik
 Hari/Tanggal : Rabu, 6 Oktober 2021
 Tempat : Ruang Kelas

Pertanyaan:

Bagaimana proses pendidikan akhlak di MTs Nurul Islamiyah melalui sistem Daring?

Jawaban:

Dalam proses pendidikan akhlak anak-anak sudah banyak mematuhi tata tertib sekolah. Tapi ada juga anak-anak laki-laki yang belum mengikuti tata tertib dan pelajaran pendidikan akhlak dengan baik.

Pertanyaan:

Menurut kamu bagaimana Akhlak peserta didik di MTs Nurul Islamiyah?

Jawaban:

Menurut saya, perilaku akhlak peserta didik tidak bagus untuk anak laki-laki, perempuan lumayan bagus, perilakunya baik baik. Kalau laki-laki terkadang suka melawan.

Pertanyaan:

Apakah guru memberikan contoh keteladanan dalam pendidikan akhlak?

Jawaban:

Iya ka. Guru memberikan contoh untuk ditiru oleh kita Seperti: mengucapkan salam ketika bertemu, berdoa ketika memulai dan selesai pelajaran dan selalu mengajarkan perkataan-perkataan yang baik.

Pertanyaan:

Apa saja program yang diberikan sekolah terkait pendidikan akhlak di masa Daring?

Jawaban:

Programnya sholat dhuha, mengaji, tugas-tugas yang dilaporkan dan dikumpulkan lewat WA ataupun langsung ke Sekolah.

Pertanyaan:

Bagaimana perbandingan pendidikan secara *Offline* dengan pendidikan secara online dalam pelaksanaan pendidikan akhlak?

Jawaban:

Lebih mengerti *offline* daripada *online*, karena *online* susah dan kouta terbatas.

Pertanyaan:

Apakah guru melakukan evaluasi terkait pelaksanaan pendidikan akhlak?

Jawaban:

Mengadakan, dengan mengulang kembali materi yang belum dipahami. Kalau ada peserta didik yang tidak mengerjakan dan mengumpulkan tugas ditegur untuk dinasihati.

Pertanyaan:

Apa hukuman dan penghargaan yang diberikan guru terhadap pesera didik yang tidak menjalankan dan mengikuti Program pendidikan akhlak?

Jawaban:

Diberikan nasihat, hukuman yang mendidik dan mengafal pelajaran. Kadang-kadang memberikan uang, memberikan pujian dan mendapatkan nilai yang bagus.

Lampiran 6. Transkrip Peserta Didik I

**TRANSKRIP WAWANCARA PESERTA DIDIK
TENTANG DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP
PENDIDIKAN AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS VII
DI MTS NURUL ISLAMIYAH**

Informan : Akbar Maulana
 Status : Peserta Didik
 Hari/Tanggal : Rabu, 6 Oktober 2021
 Tempat : Ruang Kelas

Pertanyaan:

Bagaimana proses pendidikan akhlak di MTs Nurul Islamiyah melalui sistem Daring?

Jawaban:

Proses pendidikannya sudah cukup baik, memberikan pelajaran dan mengumpulkan tugas melalui WA maupun langsung.

Pertanyaan:

Menurut kamu bagaimana akhlak peserta didik MTs Nurul Islamiyah?

Jawaban:

Beberapa anak ada yang baik dan ada juga yang masih mengucapkan kata-kata kasar kepada temannya.

Pertanyaan:

Apakah guru memberikan contoh keteladanan dalam pendidikan akhlak?

Jawaban:

Menurut saya Guru selalu memberi keteladanan saya seperti: mengucapkan salam ketika bertemu, berdoa ketika memulai dan selesai pelajaran dan selalu mengajarkan perkataan-perkataan yang baik.

Pertanyaan:

Apa saja program yang diberikan sekolah terkait pendidikan akhlak di masa daring?

Jawaban:

Programnya seperti, sholat dhuha, mengaji, menghafal, infak dan tugas-tugas praktik.

Pertanyaan:

Bagaimana perbandingan pembinaan secara *Offline* dengan Pembinaan secara online dalam pelaksanaan pendidikan akhlak?

Jawaban:

Beda *offline* dengan *online*. Lebih susah ketika bertanya, lain dengan tatap muka. Jadi kita tidak paham dan mengerti pelajaran yang diberikan guru.

Pertanyaan:

Apakah guru melakukan evaluasi terkait pelaksanaan Pendidikan akhlak?

Jawaban:

Melaporkan tugas melalui WA dari rumah maupun langsung setiap hari Sabtu.

Pertanyaan:

Bagaimana hukuman dan penghargaan yang diberikan guru terhadap pesera didik tidak menjalankan dan mengikuti Program Pendidikan Akhlak?

Jawaban:

Tidak pernah kalau ke saya. Tapi kalau ada yang tidak mengikuti program pendidikan anak tersebut ditegur dan diberikan tugas tambahan. Sedangkan Memberikan pujian, seperti selamat anda benar. Memberikan nilai yang bagus dan dijadikan contoh untuk murid lain.

Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian



Wawancara Kepala Sekolah



Wawancara Guru Akidah Akhlak



Wawancara Peserta didik



Wawancara Peserta didik



Kegiatan Belajar



Kegiatan Belajar

Lampiran 8. Surat Permohoma Izin Penelitian



UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kampus Menteng Jl. Taman Amir Hamzah No. 5 Jakarta 10320
Kampus Parung Jl. Parung Hijau Pondok Udik Bogor 16310
Kampus Kedoya Jl. Kedoya Raya Masjid Al-Uchuwah No. 23-24 Jakarta 11520
Tel. 021 390 6501 Fax. 021 315 6864
Email: sekretariat@unusia.ac.id | www.unusia.ac.id

Nomor : 187/DK.FAI/100.03.11/X/2021
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Sekolah
MTs Nurul Islamiyah Sasak
Kab. Bogor
di tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Salam silaturahmi teriring doa semoga Bapak/Ibu selalu dalam lindungan Allah SWT dan senantiasa sukses dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa berikut:

Nama : Siti Nurajizah
NIM : 17130084
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Bermaksud melakukan penelitian skripsi di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin. Besar harapan kami Bapak/Ibu dapat memberikan izin pelaksanaan penelitian agar mahasiswa memperoleh data, keterangan dan bahan yang diperlukan terkait judul skripsi berikut:

“Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Pendidikan Akhlak Peserta Didik Kelas VII di MTs Nurul Islamiyah Sasak Desa Tegal Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor”

Demikian surat ini dibuat, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Wallahul muwafiq ila aqwamith thariq

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Jakarta, 1 Oktober 2021

Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta,

Dede Setiawan, M.M.Pd.

Lampiran 9. Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian



**MADRASAH TSANAWIYAH
"NURUL ISLAMIYAH"
TERAKREDITASI B**

NSM : 121232010333 NPSN : 69976255

AKTA NOTARIS ALEX MONDRI, S.H., M.KN. ND. AHU-0028798.AH.DL.04.Tahun.2016

Sekretariat : Kp. Sasak Rt.05/08 Ds.Tegal Kec. Kemang Kab.Bogor Kode Pos 16310

Email : mtsnurulislamiyahsasak162@gmail.com Phone : 081949232394

SURAT KETERANGAN

Nomor : 045/MTs-NI/333/SK/X/2021

Yang bertandatangan dibawah ini Kepala Sekolah MTs.Nurul Islamiyah, Menerangkan bahwa:

Nama : Siti Nurajizah
NIM : 17130084
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Jurusan : Program Studi Pendidikan Agama Islam
Kampus : Universitas Nahdlatul Ulama Jakarta

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di MTs. Nurul Islamiyah pada tanggal 4 Oktober sampai dengan 9 Oktober 2021

Surat keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Kemang, 25 Oktober 2021

Kepala MTs Nurul Islamiyah



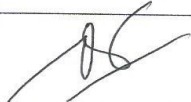
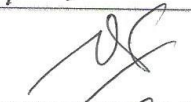
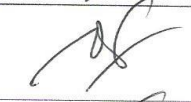
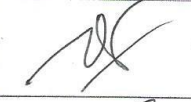



Muhammad Asep Nasrudin, S.Pd.I

Lampiran 10. Form Bimbingan Skripsi

FORM BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Siti Nurajizah
 Judul : Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendidikan
 Akhlak Peserta Didik Kelas VII di MTs Nurul Islamiyah
 Sasak Desa Tegal Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor

Pembimbing : Dede Setiawan, M.M.Pd.

| No | Hari/Tanggal | Perbaikan | Paraf pembimbing |
|----|---------------------|--|---|
| 1. | Sabtu 17-07-2021 | Perbaiki judul |  |
| 2. | Sabtu 7-8-2021 | Perbaiki bab 1 |  |
| 3. | Sabtu 14-8-2021 | - Perbaiki bab I - lanjut bab 2 |  |
| 4. | Sabtu 28-8-2021 | - Perbaiki bab 2 - lanjut bab 3 |  |
| 5. | Sabtu 4-9-2021 | - Perbaiki bab 3 - Persetujuan pembimbing/ sempro proposal |  |
| 6. | Sabtu 23-10-2021 | - Perbaiki setelah sempro - Perbaiki bab 4 & 5 |  |
| 7. | Sabtu 30-10-2021 | - Persetujuan sidang Munawarasyah |  |

Pembimbing, 30 October 2021



(Dede Setiawan, M.M.Pd.)

Lampiran 11. Daftar Riwayat Hidup



Siti Nurajizah, lahir di Bogor, 17 Juli 1997 merupakan anak keenam dari tujuh bersaudara dari pasangan Bapak Mahfudin dan Ibu Sahati. Alamat rumah Kp. Babakan Sabrang RT. 005/RW. 002 Ds. Babakan, Kec. Ciseeng, Kab. Bogor-Jawa Barat. Mulai menempuh pendidikan dasar di MI Nurul Islamiyah Sasak pada tahun 2004-2010. Selanjutnya mengenyam Pendidikan di MTs Al-Farabi Jampang pada tahun 2010-2013 Setelah itu melanjutkan Sekolah Menengah Kejuruan SMK Al-Manar Cibeteung Udik sejak tahun 2013-2016 dan menjalani studi di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Agama Islam sejak tahun 2017-2021. Saat ini penulis sudah menikah dengan pasangan yang bernama Aswandi, S.Pd. dan memiliki seorang putri bernama Seroja Shanum Aswaja.